

**STRATEGI MUSYRIF DAN MUSYRIFAH  
DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI  
DI MAHAD AL-IRTIQO' MALANG**

**TESIS**



Oleh:

Nur Widya Aprilia Elsani

NIM: 230101210011

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Widya Aprilia Elsani  
NIM : 230101210011  
Program : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang'. Below the stamp, the name 'Nur widya Aprilia elsani' is written in black ink.

# LEMBAR PERSETUJUAN

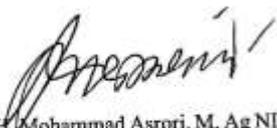
## Lembar Persetujuan

Tesis yang berjudul "Strategi Musyrif Dan Musyrifah Dalam Pembentukan Nilai- Nilai Akhlak Santri Di Mahad Al-Irtiqo' Malang" yang telah di tulis oleh: Nur Widya Aprilia

Elsani, telah disetujui pada tanggal 28 Mei 2025

Oleh:

### Pembimbing 1

  
Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag NIP:  
196901202000031001

### Pembimbing 2

  
Prof. Dr. H. Akh. Nurul Kawakip, M. Pd, M. A NIP:  
1975073120011121001

Mengetahui,  
Kepala Program Studi

  
Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag NIP:  
196901202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Musyrif Dan Musyrifah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Mahad Al-Irtiqo' Malang" yang ditulis oleh Nur Widya Aprilia Elsani dengan NIM 230101210011 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2025.

#### Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

##### Penguji I

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP: 197606192005012005



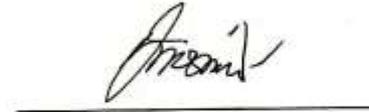
##### Penguji II

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.  
NIP: 197501232003121003



##### Pembimbing I / Penguji

Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag.  
NIP: 196901202000031001



##### Pembimbing II / Sekertaris

Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.pd.,  
M.A.  
NIP: 197507312001121001



Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Q. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana telah memberi saya kesabaran dan kekuatan, atas Rahmat-Nya juga telah memberi saya kelancaran dan petunjuk atas kesulitan yang saya hadapi. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang memberikan syafa'atnya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis saya dengan baik.

Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa semangat, istiqomah, kesabaran, dukungan, dan doa dari orang-orang sekitar saya. Oleh karena itu penulis akan menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A, beserta jajarannya karena memberikan kesempatan kepada saya untuk menggali dan menimba ilmu di kampus yang sangat saya cintai.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan juga sebagai dosen pembimbing I. terimakasih atas bimbingan, arahan, dan waktunya. Telah meluangkan selama saya proses mengerjakan tesis.
4. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan tak lupa pula sebagai dosen pembimbing II. terimakasih

atas bimbingan, arahan, dan waktunya. Telah meluangkan selama saya proses mengerjakan tesis.

5. Seluruh Staf dan Karyawan Program Studi MPAI dan Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya.
6. Ayah dan Mama saya, Nur Wiyono dan Krus Widiasih Bratayu yang telah mendidik saya, menyayangi, mencintai, memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga tesis saya dapat terselesaikan.
7. Keluarga saya, kakak dan adik-adik saya yang selalu memberikan support
8. Ustadz dan ustadzah, guru, dan santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang yang sudah banyak membantu saya selama penelitian.
9. Sahabat-sahabat saya, Nadia Ilma Roheztina, Riza Alvina, bhilkiz , dan Rizma Fauziyah, terima kasih banyak telah memberikan saya semangat, dukungan dan membantu saya selama proses penulisan tesis ini.
10. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2023, yang tidak bisa saya sebutkan namanya dengan satu persatu. Terimakasih telah berjuang bersama dalam menimba ilmu selama 2 tahun di kampus tercinta ini. Yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Sekali lagi saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, berkat doa dan dukungan kalian semua. Semoga jasa-jasa dan kebaikan kalian menjadi ladang

pahala dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis membuat karya ini tentunya masih ada kekurangannya dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya apabila tidak sesuai dengan persepsi para pembaca. Dalam setiap karya tentunya dibutuhkan kritik dan saran, sehingga penulis dapat menyempurnakan kesalahan-kesalahan yang telah penulis lakukan di karya kemudian hari. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan,

Malang, 22 November 2024

Penulis

Nur widya Aprilia elsani

## **PERSEMBAHAN**

### *KEDUA ORANG TUA*

*Kepada Ayah dan Mama yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak henti-hentinya. Setiap langkah yang saya ambil dalam perjalanan akademik ini tidak lepas dari pengorbanan dan bimbingan yang telah Ayah dan Mama berikan.*

*Terima kasih atas kepercayaan dan dorongan yang selalu menstimulasi semangat saya untuk terus belajar dan berusaha mencapai impian. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu bentuk penghargaan atas segala usaha dan cinta yang telah Ayah dan Mama curahkan selama ini.*

*Saya berharap dapat terus mengukir prestasi dan membanggakan Ayah dan Mama serta memberikan yang terbaik sebagai ungkapan terima kasih atas segalanya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan kepada Ayah dan Mama*

### *GURU-GURU SAYA*

*Kepada para guru tercinta, yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk mendidik, memberikan pengetahuan, dan menggugah semangat belajar. Setiap ilmu yang telah saya terima adalah hasil dari ketulusan dan dedikasi Bapak/Ibu.*

*Terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang telah Bapak/Ibu berikan. Saya sangat menghargai setiap nasihat, bimbingan, dan dorongan yang telah membentuk diri saya menjadi seperti sekarang. Tanpa bimbingan Bapak/Ibu, perjalanan ini tentu tidak akan semudah dan seindah ini.*

*Semoga tesis ini dapat menjadi penghargaan kecil bagi semua usaha yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk mencerdaskan generasi penerus. Saya berharap dapat meneruskan semangat dan ilmu yang telah Bapak/Ibu tanamkan kepada saya, serta membanggakan Bapak/Ibu di masa mendatang.*

### *TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN*

*Kepada sahabat-sahabatku yang luar biasa, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kita bagi. Kita telah melalui suka dan duka*

*bersama, berbagi tawa di tengah peluh belajar; dan saling mendukung saat menghadapi berbagai tantangan.*

*Dari diskusi hangat hingga sesi belajar malam yang tak terlupakan, setiap momen telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam perjalanan ini.*

*Keberhasilan ini tidak hanya milik saya, tetapi juga milik kita semua. Saya bangga memiliki teman-teman yang selalu siap membantu dan memotivasi satu sama lain.*

*Semoga tesis ini menjadi bukti bahwa kerja keras dan persahabatan kita tidak sia-sia. Mari kita terus berkarya dan berjuang bersama dalam mengejar impian di masa depan!*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Bergeserlah”, maka bergeserlah, Allah akan memberi keluasaan (kepadamu). Dan apabila dikatakan, “Berdirilah”, maka berdirilah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

## TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak dihindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikut ini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	□	ط	.t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū. (أ, ي, و). Bunyi hidup double Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti

layyinah, lawwāmah. Kata yang berakhiran tā' *marbūṭah* dan berfungsi sebagai sifat atau muḍāf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan “at”.

## DAFATAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFATAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
3. Bagi <i>Musyrif</i> dan <i>Musyrifah</i> .....	13
E. Orisinilitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>28</b>
A. Strategi Musyrif & Musyrifah .....	28
B. Musyrif & Musyrifah.....	37
C. Pembentukan Akhlak .....	39
D. Nilai-Nilai Akhlak.....	50

D. Kerangka Teori.....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B. Kehadiran Peneliti.....	64
D. Sumber Data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data .....	66
F. Teknik Analisis Data .....	69
G. Keabsahan Data.....	71
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Paparan Data .....	73
1. Sekilas Sejarah Ma’had Al-Irtiqo’ .....	73
2. Visi, Misi, Dan Tujuan Mahad .....	75
3. Fasilitas Mahad.....	76
4. Struktur Organisasi Ma’had Al Irtiqo’ .....	77
5. Jadwal Kegiatan Santri .....	84
B. Hasil penelitian .....	86
1. Nilai-Nilai Akhlak Yang Dibentuk Oleh Musyrif Dan Musyrifah Kepada Santri Di Ma’had Al-Irtiqo’ Malang.....	86
2. Strategi <i>Musyrif</i> Dan <i>Musyrifah</i> Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Ma’had Al-Irtiqo’ Malang .....	93
3. Hasil Strategi <i>Musyrif</i> Dan <i>Musyrifah</i> Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Ma’had Al-Irtiqo’ Malang.....	104
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>110</b>
A. Nilai-Nilai Akhlak Yang Dibentuk Oleh <i>Musyrif</i> Dan <i>Musyrifah</i> Kepada Santri Di Ma’had Al-Irtiqo’ Malang.....	110
1. Konsep Nilai-Nilai Akhlak.....	110
2. Nilai-Nilai Akhlak Di Al-Irtiqo’.....	114
3. Implikasi Dari Nilai-Nilai Akhlak Yang Dibentuk.....	117
4. Analisis Nilai-Nilai Akhlak Di Ma’had Al-Irtiqo’ .....	119

B. Strategi <i>Musyrif</i> Dan <i>Musyrifah</i> Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Ma’had Al-Irtiqo’ Malang.....	120
1. Konsep Strategi .....	120
2. Strategi Musyrif Dan Musyrifah Di Ma’had Al-Irtiqo’ .....	123
C. Hasil Strategi <i>Musyrif</i> Dan <i>Musyrifah</i> Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Ma’had Al-Irtiqo’ Malang.....	128
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>132</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian .....	17
Tabel 4.1 Visi, Misi, Dan Tujuan Ma'had.....	66
Table 4.2 Jadwal Kegiatan Santri.....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.....	132
Lampiran 2.....	133
Lampiran 3.....	134
Lampiran 4.....	136
Lampiran 5.....	137

## ABSTRAK

Nur Widya Aprilia Elsani. 2025. *Strategi Musyrif Dan Musyrifah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Mahad Al-Irtiqo' Malang*. Tesis. Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: (1) Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag (2) Prof. Dr. H. Akh. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.

**Kata Kunci:** Strategi, Musyrif Musrifah, Akhlak, Ma'had

---

---

Pesantren adalah salah satu sumber pendidikan agama terpenting bagi masyarakat Indonesia. Dengan banyaknya tradisi di pesantren dan berbagai ciri khasnya, pondok pesantren berperan sangat penting dalam pendidikan. Yang paling diutamakan ialah pendidikan akhlak. Dalam pembentukan akhlak seorang santri kita tidak terlepas dari sosok seseorang pembimbing. Di Mahad Al-Irtiqo' Malang, santri di bimbing dengan ustadz dan ustadzah yang mana seseorang yang memiliki keahlian dalam mengajarkan ilmu agama dan berperan sangat penting dalam membentuk akhlak santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai akhlak yang dibentuk oleh *Musyrif* dan *Musyrifah*, bagaimana strategi yang dilakukan *Musyrif* dan *Musyrifah* sebagai pembimbing santri dalam pembentukan nilai-nilai akhlak, dan bagaimana hasil dari strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* dalam pembentukan nilai-nilai akhlak santri di ma'had Al-Irtiqo Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Yang melibatkan musyrif dan musyrifah kemuadian santri sebagai subjek penelitian. Penggalan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan. Kemudian dianalisis menggunakan Teknik Miles dan Huberman. Adapun dalam analisis data model ini terdapat beberapa Langkah yang harus dilakukan seperti; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa santri sopan dalam bertutur kata. disiplin waktu dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Jujur dalam perkataan dan perbuatan. Sabar dan percaya diri dalam menghadapi tantangan. Santri juga menunjukkan kebijaksanaan dalam menyelesaikan masalah, memiliki adab yang baik terhadap guru, ustadz/ah dan sesama teman. Peningkatan dalam ketaatan beribadah. Lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Mereka mulai memiliki kesadaran internal tentang pentingnya akhlak yang baik.

## ABSTRACT

Nur Widya Aprilia Elsani. 2025. The Strategy of Musyrif and Musyrifah in the Formation of Santri's Moral Values in Mahad Al-Irtiqo' Malang. Thesis. Master of Islamic Education Study Program. Postgraduate Program of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: (1) Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag (2) Prof. Dr. H. Akh. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.

**Kata Kunci:** *Strategy, Musyrif Musrifah, Manners, Ma'had*

---

---

Islamic boarding schools are one of the most important sources of religious education for Indonesians. With its many traditions and distinctive features, the boarding school plays a vital role in education. The most prioritized is moral education. In shaping the morals of a student, we cannot be separated from the figure of a mentor. In Mahad Al-Irtiqo' Malang, students are guided by ustadz and ustadzah who are someone who has expertise in teaching religious knowledge and plays a very important role in shaping the morals of students.

This study aims to describe the moral values formed by Musyrif and Musyrifah, how the strategies carried out by Musyrif and Musyrifah as mentors of students in the formation of moral values, and how the results of Musyrif and Musyrifah's strategies in shaping the moral values of students in ma'had Al-Irtiqo Malang.

The method used in this research is a qualitative approach with the type of case study. Which involves musyrif and musyrifah then santri as research subjects. Data collection used is through interviews, documentation, and observation in the field. Then analyzed using the Miles and Huberman technique. As for the data analysis of this model, there are several steps that must be taken such as; data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that santri is polite in their speech. Time discipline and responsibility in carrying out their duties. Honest in word and deed. Patient and confident in facing challenges. Santri also shows wisdom in solving problems and has good manners towards teachers, ustadz and ustadzah, and fellow friends. Improvement in the observance of worship. More concerned about cleanliness and environmental sustainability. They begin to have an internal awareness of the importance of good morals.

## مستخلص البحث

نور وديا ابريليا الساني. ٢٠٢٥. استراتيجية المصارفة والمصارفة في تكوين القيم الأخلاقية عند السننري في مهد الارتقاء في مالانج. الأطروحة. برنامج دراسة ماجستير التربية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية، مولانا مالك بن إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: (1) الأستاذ محمد السروري، (2) الأستاذ أحمد نور الكواكب

الكلمة الرئيسية: استراتيجية، مُصيرف مُصيرف، أخلاق، مهد

تعتبر المدارس الداخلية الإسلامية من أهم مصادر التعليم الديني للشعب الإندونيسي. وتلعب المدرسة الداخلية دورًا مهمًا للغاية في التعليم بفضل تقاليد العديدة وخصائصها المميزة. وأكثرها أولوية هو التربية الأخلاقية. وفي تشكيل أخلاق الطالب، لا يمكن فصل التربية الأخلاقية عن شخصية المرشد. في مدرسة ماهد الارتقاء مالانج، يتم إرشاد الطلاب من قبل الموجهين والموجهات الذين يتمتعون بخبرة في تعليم المعارف الدينية ويلعبون دورًا مهمًا للغاية في تشكيل أخلاق الطلاب

تهدف هذه الدراسة إلى وصف القيم الأخلاقية التي يشكلها المرشد والمسترشد، وكيف أن استراتيجيات المرشد والمسترشد كموجهين في تشكيل القيم الأخلاقية، وكيف أن نتائج استراتيجيات المرشد والمسترشد في تشكيل القيم الأخلاقية في معاهد الإرتقاء مالاج

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج النوعي بنوع دراسة الحالة. والذي يتضمن المصاريف والمصرفية ثم السننري كموضوعات للبحث. جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والتوثيق والملاحظة الميدانية. ثم تحليلها باستخدام تقنية مايلز وهوبرمان. أما بالنسبة لتحليل البيانات في هذا النموذج، فهناك عدة خطوات يجب اتخاذها مثل: جمع البيانات، واختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج

أظهرت نتائج الدراسة أن السننري مهذبون في حديثهم. منضبطون في الوقت ومسؤولون في أداء واجباتهم. صادقين في القول والفعل. صبورون وواقفون في مواجهة التحديات. يظهر السننري أيضاً الحكمة في حل المشكلات، ويتمتعون بأخلاق حسنة تجاه المعلمين والأستاذ/الأستاذة والأصدقاء. التحسن في الالتزام بالعبادات. يهتمون أكثر بالنظافة والاستدامة البيئية. يبدأون في امتلاك وعي داخلي بأهمية الأخلاق الحمي

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia dilihat dari sejarahnya selalu berkaitan dengan pendidikan. Bahkan terciptanya Nabi Adam sebagai makhluk yang pertama dimuka bumi, Allah telah mengajarkan berbagai hal kepada Adam termasuk berbagai nama-nama benda. Setelah itu, Allah menguji kemampuan Adam dengan memintanya untuk menyebutkan semua nama benda yang dia ajarkan. hal ini demikian dilakukan untuk mengetahui potensi manusia. Pendidikan adalah upaya yang sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya bangsa dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan. juga membentuk generasi menjadi berkarakter dan memiliki akhlakul yang baik.<sup>1</sup> Sistem pendidikan moderen zaman sekarang telah dilema, karena pendidikan hanya memfokuskan pada *transmisi sains* dan mengabaikan pendidikan akhlak.<sup>2</sup>

Pembentukan akhlak salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan pendidikan nasional. Hal ini telah ditetapkan didalam peraturan undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berisi bahwa pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman

---

<sup>1</sup> Muhammad Yusuf Nadia Rahmah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurussalam," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Dakwah* 19, no. 2 (2023): 1–19.

<sup>2</sup> Putri Elfa Nur Izza dan M. Fajar Al Azizi, "Pesantren Sebagai Wadah Building Character Santri," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 116–23.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Mereka juga harus menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Pendidikan sains yang tidak diimbangi dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral akan menyebabkan iman seseorang menjadi lemah. Karena akan berdampak pada siswa yang akan terbawa arus oleh tren yang semakin membuat resah masyarakat. Hal ini, orang tua banyak yang memilih pesantren sebagai salah satu cara untuk menjadikan anak-anaknya berkompeten dalam bidang sains dan berakhlak.<sup>4</sup>

Pesantren adalah salah satu sumber pendidikan agama terpenting bagi masyarakat Indonesia. Pesantren, sebagai sekolah Islam tradisional, telah memiliki peran besar dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam ke seluruh masyarakat. Dengan tujuan menghasilkan generasi Muslim yang taat dan sopan, pesantren sangat menekankan pembentukan standar moral yang tinggi dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam. Sudah menjadi kepercayaan umum bagi masyarakat bahwa para santri adalah representasi dari generasi muda yang mempelajari agama dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Pada kenyataannya, meskipun dalam lingkup pesantren yang mana kegiatan lebih mengarah kedalam hal

---

<sup>3</sup> Amri Sanusi Ike Nita, Sundari Lamy Hayatina, “Peran Murabbi Dalam Pembentukan Akhlak Santri DI Pesantren Tahfidz Qur’an Al Azka Putri Cisauk Tangerang,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 11, no. 1 (2022): 28–37.

<sup>4</sup> Izza and Azizi, “Pesantren Sebagai Wadah Building Character Santri.”

positif tidak dapat dipungkiri bahwa santri juga dapat melakukan kenakalan di dalam pesantren.<sup>5</sup>

Dengan banyaknya tradisi di pesantren dan berbagai ciri khasnya, pondok pesantren berperan sangat penting dalam pendidikan. Yang paling diutamakan ialah pendidikan akhlak. Hal ini dapat kita amati dari beberapa ciri khas pendidikan akhlak di pesantren. Antara lain kedudukan akhlak merupakan suatu hal yang besar di pesantren juga segala ilmu dan amal yang kita miliki tidak akan bernilai apabila tidak diimbangi dengan akhlak yang baik. Kemudian kultur di pesantren memungkinkan untuk terjadinya akhlak yang baik, yang pertama hubungan antara santri dan dan pengasuh, kedua santri akan berpotensi melakukan perilaku-perilaku yang baik karena keteladanan dari ustadz-ustadzahnya, ketiga adanya ukhuwah dalam satu tujuan dan kekompakan dalam kegiatan sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dan persaudaraan sehingga sifat yang individualisme dan mengutamakan diri sendiri dapat terminimalisir. Pada kenyataanya pesantren tidaklah lepas dari pendidikan akhlak. Karena lingkungan dan tradisi yang telah mengalir di Pesantren sangat mendukung dalam membentuk kepribadian dan karakter yang berakhlak karimah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Achmad Zaid Al Qodli and Budi Haryanto, "Analisis Faktor Faktor Yang Melatar Belakang Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 3 (2024): 764–78.

<sup>6</sup> Damanhuri, "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang," *As Salam* 4, no. 1 (2015): 1–22.

Imam Al-Jurjani berpendapat bahwasanya akhlak ialah sikap yang sudah mandarah daging di dalam jiwa, Dimana beberapa tindakan muncul dengan mudah tanpa adanya tujuan.maka dari itu apabila ada perilaku yang tumbuh dengan baik dinamakan dengan akhlak yang baik, sedangkan sikap yang tumbuh dengan perilaku yang jelek dinamakan akhlak yang tidak baik. yang semuanya bersumber dari sikap yang mandarah daging di dalam jiwa.<sup>7</sup> Sedangkan Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak merupakan keadaan atau situasi yang mengajak jiwa kita untuk mengimplementasikan tanpa adanya dorongan berfikir dan tidak adanya kepedulian, yang artinya sesuatu yang bermanfaat untuk diri kita sebab adanya kebiasaan. Sejalan dengan Imam Suyuthi mengatakan akhlak ialah perasaan yang melekat Dimana akan muncul beberapa perilaku dengan mudah tanpa adanya kepedulian.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas Imam Ar-Raghib mengatakan bahwa kata *al-khalqu* dan *al-khuluqu* itu aslinya sama, akan tetapi kata *al-khalqu* dikhususkan untuk beberapa hal seperti pancaindra atau secara dhohir. Sedangkan *al-khuluqa* dikhususkan unto mata hati atau bisa disebut secara batiniyyah.<sup>9</sup> Pembahasan tentang akhlak jauh melebihi teori dan praktik hukum. Dalam hadis Nabi, telah dijelaskan bahwa betapa pentingnya akhlak yang mulia dalam semua aspek kehidupan. Penekanan pada akhlak karena

---

<sup>7</sup> yayasan Al-Durar Al-Sunni, "Makna Al-Akhlaqi Lughotan Wa Ishtilahaan," in *Mausu'atul Akhlak Wa Khuluq*, n.d.

<sup>8</sup> Al-Sunni.

<sup>9</sup> Al-Sunni.

Islam sangat memperhatikan dan memperhatikan pendidikan akhlak. Adapun tujuan utama kenabian Muhammad saw adalah meningkatkan akhlak, seperti yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Tentunya, peran Nabi Muhammad Saw sangat penting bagi umat manusia, terutama bagi umat Islam, dalam konteks menyempurnakan akhlak.<sup>10</sup>

Dalam pembentukan akhlak seorang santri kita tidak terlepas dari sosok seseorang pembimbing. Di Mahad Al-Irtiqo' Malang, santri di bimbing dengan ustadz dan ustadzah yang mana seseorang yang memiliki keahlian dalam mengajarkan ilmu agama dan berperan sangat penting dalam membentuk akhlak santri. Selain itu, tugas dari seorang ustadz dan ustadzah ialah ikut andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mana mereka secara langsung terjun mengawasi keseharian santri. Dan mereka sebagai pengganti orang tua santri yang ada di pesantren dan memastikan kegiatan-kegiatan pembelajaran di Mahad berjalan dengan yang telah diharapkan. Di Mahad Al-Irtiqo' Malang, pengurus mahad dikenal dengan sebutan *Musyrif* dan *Musyrifah*. *Musyrifah* berasal dari kata Bahasa Arab *Asyrofa* yakni memuliakan. *Musyrifah* dan *Musyrif* merupakan elemen penting dalam melaksanakan program yang ada di Ma'had, Dimana mereka memiliki tugas

---

<sup>10</sup> Muhammad Abdul Halim Sani, Ilham Ilham, dan Sahman Sahman, "Pendidikan Akhlak; Studi Atas Hadis-Hadis tentang Tamu," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 27.

sebagai mendampingi santri, membimbing, dan mengajarkan akhlak yang baik kepada santri. Tugas mendampingi memiliki peranan penting dalam menyukseskan kegiatan yang ada di Ma'had.<sup>11</sup>

Dalam hal akademik dan spiritual, *Musyrif* dan *Musyrifah* bertanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, mengontrol, memberi instruksi, dan berhubungan dengan para santri. *Musyrif/musyrifah* juga berfungsi sebagai inspirasi dan teladan bagi para santri lainnya untuk meningkatkan akhlaq al-karimah. Melihat beberapa peran *Musyrif* dan *Musyrifah* menunjukkan bahwa mereka memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan akhlaq al-karimah para santri. Karena dia tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar siswanya, tetapi juga dapat *Musyrif* dan *Musyrifah* sebagai seorang guru atau pendidik. Karena dia tinggal di ma'had selama 24 jam dan selalu bersedia mendampingi para santri, *Musyrif* dan *Musyrifah* seperti kakak atau orang tua dan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perilaku, tindakan, dan perilaku mahasantri.<sup>12</sup>

Sebagai santri yang berada di lingkungan pesantren tentunya mereka terkenal dengan kemampuan dalam mendalami agama dan memiliki akhlak yang baik. akan tetapi, sebelum mereka memiliki karakter tersebut tentunya

---

<sup>11</sup> Epriliwinda Apipah Siregar, "Strategi Musyrifah Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara," *Skripsi (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary)*, 2023, 12.

<sup>12</sup> Ila Waladatun Aminah, "Peran Musyrifah Dalam Penanaman Akhlak Al-Karimah Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri," (Kediri: IAIN Kediri, 2024), 5.

melalui proses yang begitu Panjang dan tidak sebentar. Hal ini yang telah terjadi di Mahad Al-Irtiqo' Malang, semua santri tidak memiliki akhlak yang baik, melihat latar belakang mereka yang sangat beragam. Kecuali, bagi santri yang memang sudah lulusan pesantren mereka sudah terbiasa melaksanakan program asrama. Sementara bagi mereka yang dari lulusan sekolah umum diperlukan untuk adaptasi dan penyesuaian di lingkungan ma'had.

Ma'had Al-Irtiqo didirikan tahun 2017 yang mana beriringan dengan dibentuknya Madrasah Aliyah Al-Irtiqo'. Ma'had Al-Irtuqo' terletak di Jalan Letjend S. Parman No.26, Purwantoro, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65125 yang digunakan dalam proses pembelajaran dan asrama. Ma'had dan Madrasah Al Irtiqo' dibawah naungan yayasan Ariosan Kota Malang yang bergerak di bidang dakwah dan penyaluran bantuan kepada masyarakat. Yayasan Ariosan sendiri juga memiliki beberapa pendapatan untuk dialokasikan memenuhi anggaran ma'had maupun madrasah seperti usaha *caffé* dan tempat singgah. Madrasah Aliyah Al Irtiqo' beridiri atas dasar keinginan pengurus yayasan Ariosan untuk mewujudkan suatu Madrasah yang berbasis pesantren modern yang tidak hanya seperti halnya sekolah umum yang pulang pergi antara rumah dan sekolah dan juga tidak hanya seperti pesantren pada umumnya yang hanya menekankan pelajaran agama. Madrasah yang berbasis pesantren modern sehingga tidak hanya

mengajarka pengetahuan umum dan teknologi akan tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu agama. Oleh karena itu madrasah ini menggabungkan konsep tradisi Islam klasik, sains, teknologi dengan sistem boarding school. Jumlah santri yang berada di ma'had saat ini berjumlah 53 santri. Memiliki fasilitas musolla, asrama, aula, perpustakaan, kantin, ruang kelas, ukas dan ruang lab. Keunggulan Ma'had yang dimiliki yaitu seperti program tahfidz dan Tahsin, lingkungan Ma'had yang berbasis Bahasa Arab, dan sorogan kitab kuning. Tidak jauh dari misi Ma'had yaitu menyelenggarakan pendidikan yang aktif, kreatif, inovatif, bermakna, menyenangkan dan menyentuh hati guna membangun generasi yang berakhlakul karimah, berwawasan global dan berjiwa Qur'ani.<sup>13</sup>

Sesuai dengan misi Ma'had yakni membangun generasi berakhlakul karimah peneliti telah melakukan observasi penelitian, bahwasanya peneliti melihat santri di Ma'had Al-Irtiqo memiliki sikap tawadu' terhadap musyrifah dan musyrifnya. Selain itu, para santri melakukan sholat berjama'ah Bersama dan setelah sholat mereka selalu berdzikir dan berdoa. Mereka selalu menegur salam dan berjabat tangan mencium tangan musyrif dan musyrifahnya, mereka juga saling membantu terhadap teman sesama di asrama, selain itu mereka melakukan doa Bersama sebelum taklim dan setoran hafalan Al-Qur'an. Tak hanya itu

---

<sup>13</sup> "Sejarah Madrasah," n.d.

mereka membudayakan antri Ketika mereka sedang mangambil makan dan Ketika maju setoran. Hal lain mereka juga selalu melakukan piket pagi yang telah ditentukan jadwalnya dan roa'an mingguan secara bergotong royong. Setiap malam mereka melakukan sholat tahajud dan setiap sore mereka membaca Al-Qur'an secara berjama'ah. Mereka juga diajarkan untk izin terlebih dahulu sebelum mereka keluar dari ma'had. Mereka selalu berbicara sopan dan menurut terhadap nasehat musyirf & musyrifahnya. Dengan adanya hal ini mereka memiliki prestasi yang mana bisa mendapatkan hafalan Al-Qura'an mulai dari 1 juz sampai 5 juz, dan mereka juga bisa berbicara menggunakan Bahasa Arab di lingkungan ma'had dan juga dengan musyrif dan musyrifahnya. Selain itu mereka juga memiliki prestasi di madrasah seperti menang olimpiade yang telah mereka ikuti.

Tentunya adab-adab yang dimiliki para santri tidak terlepas dari bimbingan *Musyirif* dan *Musyrifah* yang berada di Ma'had Al-Irtiqo'. Para ustaz dan ustadzahnya mereka selalu menanamkan kepada santri agar bersikap jujur dan juga selalu memberikan nasehat kepada santri hal ini dilakukan Ketika santri mendapatkan masalah dan juga setiap pertemuan monitoring pendamping kamar yang dilakukan setial Jumat malam. Selain itu *Musyirif* dan *Musyrifah* membiasakan mereka unto sholat berjama'ah berdirir Bersama setelah sholat dan melakukan shilat tahajud secara rutin. Tak hanya itu juga dibiasakan untuk melakukan sholat sunah *ba'diyah* dan

*qobliyah*. Lalu mereka juga diajarkan untk menjaga kebersihan dengan melakukan piket setiap hari dan roa'an setiap minggu.

Urgensi dari penelitian ini adalah mengangkat peristiwa yang terdapat pada Ma'had Al-Irtiqo, kemudian nanti akan diproses terkait permasalahan tersebut. Objek penelitian yang dipilih berdasarkan hasil survei dan sudah dipertimbangkan dalam menguraikan ciri khas pada tempat penelitian ini. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena membahas tentang permasalahan akhlak santri yang harus dibimbing dan dibentuk melalui menanamkan nilai-nilai akhlak. Karena akhlak santri sangat penting dalam kelangsungan generasi di masa depan. Dalam hal ini musyrif dan musyrifah sangat berperan penting dalam membimbing dan pembentukan nilai-nilai akhlak santri. Maka dari itu, strategi yang dimiliki musrif dan musyrifah sangat berdampak pada pembentukan akhlak santri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* dalam membentuk nilai-nilai akhlak terhadap santri. Melihat *Musyrif* dan *Musyrifah* memiliki banyak waktu dan berperan penting dalam menjalankan tugasnya untuk membimbing santri menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik. *Musyrif* dan *Musyrifah* hampir 24 jam Bersama para santri, berinteraksi, mengawasi, serta melakukan *Ta'lim* Bersama santri. Aktivitas tersebut secara tidak langsung *Musyrif* dan

*Musyrifah* sangat memahami dan mengerti dinamika yang telah terjadi kepada santri di bawah pengawasan dan bimbingannya. Sehingga strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* dalam menangani santri yang krisis akhlak sangat penting bagi santri Mahad Al-Irtiqo' Malang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yang menarik dan sangat tertarik untuk meneliti judul "STRATEGI MUSYRIF DAN MUSYRIFAH DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI DI MAHAD AL-IRTIQO' MALANG".

## **B. Fokus Penelitian**

Pemaparan dari konteks penelitian permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti mengambil beberapa fokus masalah yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai akhlak yang dibentuk *Musyrif* dan *Musyrifah* kepada santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang?
2. Bagaimana strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* sebagai pembimbing santri dalam pembentukan nilai-nilai akhlak santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang?
3. Bagaimana hasil dari strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* dalam pembentukan nilai-nilai akhlak santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tentunya dalam peneliti memiliki suatu tujuan tertentu dalam meneliti permasalahan ini, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu;

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang dibentuk oleh *Musyrif* dan *Musyrifah* kepada santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* sebagai pembimbing santri dalam pembentukan nilai-nilai akhlak santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari strategi *Musyrif* dan *Musyrifah* dalam pembentukan nilai-nilai akhlak santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khalayak umum, yang mana terbagi menjadi dua, yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan menambah wawasan yang luas bagi pembaca. Yang diutamakan lingkup pembahasan mengenai pembentukan akhlak yang diterapkan di pesantren. Dan juga bisa digunakan sebagai sumber informasi dan referensi pada penelitian berikutnya dengan topik-topik yang berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Manfaat yang dapat di ambil oleh penulis dalam penelitian ini ialah merupakan salah satu pengalaman dan ilmu baru serta untuk mengukur kemampuan bagi peneliti terutama dibidang penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Lembaga Ma'had

Nantinya penelitian ini bagi lembaga dijadikan harapan sebagai masukan dan tambahan informasi bagi pihak Ma'had Al-Irtiqo' Malang untuk menciptakan kebiasaan kegiatan keagamaan yang lebih optimal guna sebagai membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

3. Bagi *Musyrif* dan *Musyrifah*

Penelitian ini manfaat untuk *Musyrif* dan *Musyrifah* sebagai anjuran untuk melakukan evaluasi dan mengembangkan pembentukan akhlak kearah lebih baik lagi. Tentunya juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang *Berakhlak Al-Karimah*.

## **E. Orisinilitas Penelitian**

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji terkait strategi dalam membentuk Akhlak santri yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan terkait dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan bisa dijadikan acuan:

*Pertama*, tesis yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Era Revolusi Industrial 4.0 Pada Siswa Mis Chairul Bariyyah Sei Semayang Sunggal”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru bertindak dalam menanamkan nilai-nilai moral di era revolusi 4.0. Selanjutnya, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana proses berlangsung selama guru menanamkan nilai-nilai moral, serta hasil yang mereka peroleh sebagai hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan pembiasaan, keteladanan, hiwar, nasihat, dan motivasi, serta moodle dan kelas berbalik. Dalam proses penerapannya para guru mengimplementasikan nilai-nilai akhlak seperti akhlak terhadap Allah. Akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan. Dengan adanya proses itu, maka menghasilkan siswa dapat merubah akhlaknya menjadi lebih baik sehingga dapat berfikir secara mandiri dan dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif, data-data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>14</sup>

*Kedua*, Disertasi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Dan Pelayanan Akademik Di STIT Al-Hikmah

---

<sup>14</sup> AJENG ENDAH WULANDARI, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Siswa Mis Chairul Bariyyah Sei Semayang Sunggal,” *Tesis (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatra Utara)*, 2021, 1–23.

Tebing Tinggi”. Tujuan dari disertasi ini adalah untuk menerapkan prinsip-prinsip moral dari elemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan elemen pendukung dan penghambat. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai akhlak termasuk spiritual, jujur dalam etika akademik, dan toleransi. Ada juga aspek perencanaan dalam pembelajaran, seperti rapat pembelajaran, perencanaan dengan membuat program kurikulum yang nyata, pengawasan dengan menetapkan pedoman etika akademik yang menggabungkan nilai-nilai pendidikan akhlak, dan membangun rasa keluarga melalui konseling, adapun faktor yang mendukung kerja yang sama baik antar civitas ialah kesadaran mahasiswa, tenaga pendidik, dan dosen. Adapun faktor penghambat mahasiswa dan dosen belum terbiasa dengan konsep yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.<sup>15</sup>

*Ketiga*, penelitian jurnal yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai melalui pembiasaan terhadap murid TK pertiwi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwassanya penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan

---

<sup>15</sup> Ficki Padli Pardede, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Dan Pelayanan Akademik Di Stit Al Hikmah Tebing Tinggi, Disertasi (Pascasarjana UIN Sumatra Utara)*, 2021.

ialah melalui doa, kasih sayang, melalui sopan santun kepada orang tua, melalui diskusi atau cerita, dan membentuk kebiasaan baik. dengan metode pembiasaan anak-anak dapat mengetahui agamanya, juga bisa membedakan perilaku baik dan buruk, menjaga kebersihan lingkungan, sopan kepada orang tua dan kasih sayang terhadap sesama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menekankan kepada penalaran yang mana meneliti yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

*Keempat*, penelitian jurnal internasional yang berjudul “*Construction Of Climate Of Social Affection In Realizing The Noble Morals Of Youth (Phenomenology Study In Medan Johor Kota Medan District)*” penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembentukan akhlak remaja di kecamatan Medan Johor. Dengan mengkonstruksi kasih sayang sosial dalam pembentukan akhlak mulia remaja. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya iklim sosial dalam pembentukan akhlak remaja di kecamatan Medan Johor dikategorikan sebagai kurang kasih sayang dan belum memiliki bentuk iklim sosial kasih sayang dalam pembentukan akhlak. Adapun faktor yang membentuk akhlak remaja yaitu Faktor pertama, struktur iklim akhlak sosial terdiri dari keimanan kepada Tuhan, amal perbuatan yang shaleh, saling memberi nasihat dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran, faktor kedua instrumen iklim akhlak sosial

---

<sup>16</sup> Ummu Khalimatus Sa’diyah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik,” *Al-Athfal* 1, No. 1 (2021): 41–58.

dalam pembentukan akhlak remaja adalah akhlak mulia, Faktor ketiga asas iklim akhlak sosial terdiri dari kerjasama, kompetensi, kemauan keras, kegembiraan, penghargaan, kejujuran, disiplin, empati, pengetahuan dan etika kesopanan, dan Faktor keempat asas iklim akhlak sosial terdiri dari kerjasama, kompetensi, kemauan keras, kegembiraan, penghargaan, kejujuran, disiplin, empati, pengetahuan dan etika kesopanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.<sup>17</sup>

**Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian**

No.	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Tesis, Ajeng Endah Wulandari	Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Era Revolusi Industrial 4.0 Pada Siswa MIS Chairul Bariyah Seui	Persamaan dari penelitian ini adalah berfokus membahas bagaimana membentuk nilai-nilai akhlak. Persamaan yang kedua yakni terdapat pada	Perbedaan penelitian ini yakni dari Lokasi penelitian. yang mana Lokasi bertempatan di MIS Chairul Bariyah Seui Semayang Sunggal,	Penelitian sebelumnya memfokuskan dalam hal penanaman akhlak, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan ialah lebih berfokus pada bagaimana musyrif dan

<sup>17</sup> Raudatus Shafa, Lahmuddin Lubis, Candra Wijaya, "CONSTRUCTION OF CLIMATE OF SOCIAL AFFECTION IN REALIZING THE NOBLE MORALS OF YOUTH (Phenomenology Study in Medan Johor Kota Medan District)," *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 3, no. 2 (2021): 93–119, <https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i2.68>.

		Semayang Sunggal	metode yang akan digunakan yakni menggunakan metode kualitatif.	sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Ma'had Al-Irtiqo' Malang. Perbedaan yang lainya dari penelitian ini yakni variabelnya. Penelitian ini yakni strategi guru yang digunakan sedangkan pada penelitisn yang akan dilakukan adalah strategi musyrif dan musyrifah.	musyrifah dalam membentuk nilai-nilai akhlak terhadap santri.
2.	Disertasi, Ficki Padli Pardede	Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Dan Pelayanan Akademik Di STIT	Persamaan dari penelitian ini adalah berfokus membahas bagaimana membentuk nilai-nilai akhlak. Persamaan	Perbedaan penelitian ini yakni dari Lokasi penelitian. yang mana Lokasi bertempat di STIT Al-	

		Al-Hikmah Tebing Tinggi	yang kedua yakni terdapat pada metode yang akan digunakan yakni menggunakan metode kualitatif.	Hikmah Tebing Tinggi sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Ma'had Al-Irtiqo' Malang. Perbedaan yang lain dari dari penelitian ini adalah subjek yang akan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak adalah mahasiswa dan para tenaga kerja yang ada di STIT Al-Hikmah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan subjek santri yang	
--	--	-------------------------	--	--	--

				ada di ma'had.	
3.	Jurnal Nasional, Umu Khalimatus Sa'diyah.	Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik	Persamaan dari penelitian ini adalah berfokus membahas bagaimana membentuk nilai-nilai akhlak. Persamaan yang kedua yakni terdapat pada metode yang akan digunakan yakni menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini yakni dari Lokasi penelitian. yang mana Lokasi bertempat di TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Ma'had Al-Irtiqo' Malang. Penelitian yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan adalah penanaman nilai-nilai akhlak yakni yang akan dilakukan kepada	

				murid TK Al-Hikmah yang mana menggunakan metode pembiasaan.	
4.	Jurnal Internasional, Raudatus, Lahmuddin, & Candra Wijaya.	<i>Construction Of Climate Of Social Affection In Realizing The Noble Morals Of Youth (Phenomenology Study In Medan Johor Kota Medan District).</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah berfokus membahas bagaimana membentuk nilai-nilai akhlak. Persamaan yang kedua yakni terdapat pada metode yang akan digunakan yakni menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini yakni dari Lokasi penelitian. yang mana Lokasi bertempat di Kecamatan Medan Johor Kota Medan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Ma'had Al-Irtiqo' Malang. Perbedaan yang lainnya ialah dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi yang	

				berada di kecamatan johor medan kota medan dengan subjek yang dituju adalah para remaja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus yang terjadi di Ma'had Al-Irtiqo' Malang dengan menggunakan subjek santri untuk diteliti	
--	--	--	--	--	--

Dari tabel di atas penelitian jika dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya yakni memiliki perbedaan dalam variabel yang akan diteliti dan subjek yang diteliti dan fokus pembahasan yang akan diteliti. Adapun persamaan penelitiannya yakni dalam metode yang akan digunakan. Penelitian

yang akan diteliti akan lebih berfokus kedalam bagaimana strategi musyrif dan musyriyah dalam pembentukan nilai-nilai akhlak terhadap santri.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah dihadirkan untuk memperjelas konsep atau variable penelitian yang terletak pada judul penelitian. Maka, untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa istilah berikut ini:

### **1. Strategi**

Strategi adalah pengetahuan dan seni yang dimiliki oleh setiap orang untuk berpikir dan menggunakan apa yang ada sebagai alat untuk memecahkan masalah.<sup>18</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "strategi" juga dapat diartikan sebagai rencana yang teliti tentang kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Sejalan dengan Abuddin Natta, inti dari strategi adalah langkah-langkah yang direncanakan dengan manfaat yang luas dan mendalam yang dihasilkan dari proses pemikiran yang mendalam yang didasarkan pada teori dan pengalaman. jadi dapat diambil kesimpulan strategi merupakan seni berfikir untuk memecahkan masalah dengan mengambil beberapa langkah yang telah direncanakan secara mendalam.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> . Danny Arif Rakhman, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Belajar Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di SMKN 1 Gempol)," (*Malang: UIN Malang, 2021*), 2021, 16.

<sup>19</sup> et al., "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021): 48–61.

Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah strategi *murabbi/yah* dalam pembentukan nilai-nilai akhlak santri di Ma'had Al-Irtiqo' Malang. Dan bagaimana proses dalam pembentukan nilai-nilai akhlak yang bertujuan untuk keberhasilan dalam membentuk akhlak santri Ma'had Al-Irtiqo' Malang.

## 2. *Musyrif* dan *Musyrifah*

*Musyrif* atau *Musyrifah* diambil dari makna Bahasa Arab yaitu *Asyrofa-Yusrifu-Isyrofan* yang artinya mengawasi, memuliakan, mengontrol, membimbing, memberi intruksi, dan mendekati. Sedangkan *Musyrif* merupakan isim fa'il yang artinya petunjuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pembimbing yakni orang yang memimpin, mengarahkan, dan panutan.<sup>20</sup> Dapat ditarik benang merah *Musyrif* atau *Musyrifah* adalah seseorang yang menjadi pembimbing, mengawasi, mengontrol, mengarahkan santri untuk menjadikan katakter dan pribadi yang memiliki akhlak yang baik.

Dalam konteks penelitian ini *Musyrif* atau *Musyrifah* yang dimaksud ialah ustadz dan ustdzah yang berada di Ma'had Al-Irtiqo' Malang mereka seorang pendamping dan pengurus yang berada di lingkungan Ma'had Al-Irtiqo' Malang. Dimana posisi mereka sangat dibutuhkan untuk mendampingi, mengontrol, mendidik, dan mengajar dalam segala bentuk

---

<sup>20</sup> Aminah, "Peran Musyrifah Dalam Penanaman Akhlak Al-Karimah Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri."

kegiatan santri setiap harinya. Posisi mereka sangat berdampak dalam proses membentuk pribadi santri menjadi lebih baik lagi.

### 3. Akhlak

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan hal-hal kebaikan tanpa adanya pertimbangan pemikiran ataupun perencanaan. Dimana akhlak ini memiliki dasar yaitu positif dan negatif. Kebaikan yang dimaksud dalam mencapai keinginan manusia dengan melakukan kemaunya, dan mengarah kepada pembentukan karakter pada dirinya. Sedangkan keburukan adalah semua perbuatan yang dilakukan menjadi penghambat manusia mencapai kebaikan, baik berupa kemauan maupun bentuk kemalasan dan tidak ingin menuju jalan dalam kebaikan. Ibnu Miskawaih juga memaparkan bahwasanya akhlak adalah hal yang dapat berubah, maka akhlak bukan sesuatu yang asli karena tidak dapat berubah kecuali tidak dari sesuatu yang murni.<sup>21</sup>

Penelitian ini ruang lingkup akhlak yang dimaksud adalah meliputi akhlak santri terhadap *Musyrif* atau *Musyrifah*, akhlak santri terhadap gurunya, terhadap teman, dan akhlak santri terhadap Allah SWT.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>21</sup> Abdullah Sani Ritonga, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF HAMKA (Studi Q.S. Luqman dalam Tafsir Al-Azhar)," *Thesis*, (Medan, UIN Sumatra utara, 2018).

Dalam memudahkan memahami isi dari pembagian yang terdapat pada bab-bab penelitian ini, peneliti akan menjabarkan sistematika penulisan. Berikut sistematika pembahasan penelitian penulis:

Bab I Pendahuluan, bab ini memaparkan bagaimana latar belakang dari permasalahan penelitian ini, kemudian di fokuskan permasalahan dan tujuan, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bagian ini menjelaskan tentang beberapa teori yang berkesinambungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Berkaitan dengan “Strategi Musyrif Dan Musyrifah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Mahad Al-Irtiqo’ Malang”.

Bab III Metode Penelitian, bab ini akan menguraikan terkait metode yang akan digunakan peneliti. Adapun terdapat beberapa aspek yaitu Metode dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data yang digunakan untuk menggali informan, metode pengumpulan data yang digunakan, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan langkah-langkah yang diambil selama proses penelitian. aspek tersebut yang akan dibahas pada bab 3.

Bab IV Paparan Data, bab ini mendeskripsikan hasil temuan peneliti mengenai banyaknya data yang telah diperoleh selama penelitian Ketika di lapangan, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang

diperoleh yang berkaitan dengan “Strategi Musyrif Dan Musyrifah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Mahad Al-Irtiqo’ Malang”.

Bab V Pembahasan dan Hasil Penelitian, bagian ini memaparkan tentang analisis dari permasalahan penelitian yang telah ditemukan. Saat proses analisis direlevansikan dengan data-data yang didapatkan dan teori-teori yang berkesinambungan dengan fokus penelitian. Lalu dari adanya analisis data tersebut menghasilkan sebuah temuan dan jawaban atas fokus penelitian yang telah dicari.

Bab VI Penutup, bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang telah dianalisis dan ditinjau secara mendalam dalam bentuk Kesimpulan. Kemudian pada bab ini terdapat saran yang diberikan oleh peneliti mengenai penelitian yang telah selesai dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Musyrif & Musyrifah

##### 1. Definisi Strategi

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani, sebagai kata benda *strategos* yang berarti gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *agos* (memimpin). Sebagai kata kerja memiliki makna merencanakan. Mintberg dan Waters mengungkapkan strategi adalah pola umum tentang Keputusan atau tindakan. Sedangkan Hardy langlay dan Rose dalam Sudjana mengungkapkan pengertian strategi adalah suatu strategi yang dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.<sup>22</sup> Begitupula Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan pengertian strategi adalah cara atau metode. Secara umum straregi memiliki pengertian suatu garis besar Haluan unto bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi mimiliki kesamaan dengan taktik atau siasat yang merupakan penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Dalam bidang militer strategi digunakan unto memenangkan suatu peperangan, sedangkan taktik digunakan untuk

---

<sup>22</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al-Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M Salatiga, 2020). Hal 10.

memenangkan suatu pertempuran. Siasat sendiri digunakan unto pemanfaat optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran.<sup>23</sup>

Dalam pendidikan, strategi didefinisikan sebagai metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan siswa dengan cara yang efektif sehingga tujuan dapat dicapai segera. Strategi pembelajaran, menurut Gerlach dan Ely dalam Agus Pahrudin, adalah kumpulan metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran di ruang kelas sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Sedangkan menurut JR David dalam Isriani, strategi belajar adalah kumpulan kegiatan yang terdiri dari rencana, metode, dan tujuan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, strategi dapat didefinisikan sebagai rencana untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup> Dapat ditarik benang merah strategi berupaya dalam mencapai tujuan pembentukan Krisi akhlak terhadap santri.

Strategi menurut beberapa ahli memiliki pengertian sebagai berikut ini:

- a. Menurut Mulyasa, "strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan, dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta

---

<sup>23</sup> Rukhayati. Hal 10.

<sup>24</sup> Radika Cita Masdani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Palopo," *Skripsi, (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo)*, 2023.

didik", yang paling penting bagi guru adalah menciptakan lingkungan yang mendorong perubahan perilaku bagi siswa.

- b. Strategi, menurut J. Salusu, adalah kombinasi kemampuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.<sup>25</sup>
- c. Chandler dalam Tjiptono, Penentuan tujuan (goal) dan sasaran pokok jangka panjang perusahaan, serta penentuan rangkaian kegiatan dan alokasi sumber daya yang memerlukan strategi yang tepat untuk tercapainya tujuan tersebut.
- d. Higgins menyatakan bahwa strategi diperlukan untuk rencana organisasi utama untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- e. King dan Cleland, strategi adalah metode untuk mencapai tujuan.
- f. Menurut Miller dan Dess, strategi adalah rencana dan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nurdyansah and Fitriyani Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 929–30.

<sup>26</sup> Riza Rizkiyah, Istikomah Istikomah, and Nurdyansyah Nurdyansyah, "Strategies to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions," *Proceedings of The ICECRS 7* (2020): 1–7, <https://doi.org/10.21070/icecrs2020366>.

Seseorang dapat melihat strategi dari dua sudut pandang, yakni; apa yang sebenarnya dilakukan oleh sebuah organisasi dan apa yang sebenarnya akan dilakukannya, baik itu disengaja atau tidak:<sup>27</sup>

- a. Persepektif pertama, strategi sebagai rencana jangka panjang untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Manajer yang bertanggung jawab untuk membangun strategi organisasi sangat berpengaruh dalam menentukan dan mencapai tujuan organisasi.
- b. Perspektif kedua, strategi bergantung pada pola respons lingkungan sepanjang lingkaran waktu. Dalam hal ini, lingkungan dianggap sebagai fenomena yang perlu diperhatikan dan dipelajari, karena sangat penting untuk keberlangsungan program yang telah ditentukan. Manajer harus proaktif, bertindak, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan jika dibutuhkan.

## 2. Strategi Pembentukan Akhlak Behavioristik

Teori behavioristik, yang berakar pada pemikiran para psikolog seperti Pavlov, John B. Watson, dan B.F. Skinner, telah memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman kita tentang proses pembelajaran dan pembentukan perilaku. Dalam konteks pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam, pendekatan behavioristik menawarkan perspektif yang unik dalam beberapa aspek, selaras dengan metode- metode tradisional yang telah lama

---

<sup>27</sup> Siregar, “Strategi Musyrifah Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.”

dipraktikkan dalam tarbiyah islamiyah. Inti dari teori behavioristik adalah premis bahwa perilaku manusia, termasuk perilaku moral atau akhlak, adalah hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan hubungan antara stimulus dan respon.<sup>28</sup> Dalam aplikasi praktisnya, pendekatan behavioristik dalam pembentukan akhlak dalam konteks Islam mungkin melibatkan strategi-strategi seperti:<sup>29</sup>

- a. Penggunaan sistem reward yang konsisten untuk perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti kejujuran, kebaikan, dan kedisiplinan dalam ibadah. Implementasi konsekuensi yang tepat untuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam, dengan penekanan pada konsep taubat dan perbaikan diri. Tobat (kembali) kepada Allah setelah melakukan kesalahan Bertobat dari dosa/kesalahan yang diperbuatnya saat ini dan menyesal (muhasabah dan refleksi) atas dosa-dosa yang dilakukannya di masa lalu dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi di masa mendatang serta bertekad berbuat kebajikan di masa yang akan datang.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Hisyam Syafii and Halim Purnomo, "Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 155–67.

<sup>29</sup> Syafii and Purnomo.

<sup>30</sup> Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islamfile:///C:/Users/WINDOWS 11/Downloads/149-Article Text-1451-1-10-20230516.Pdf," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018): 337, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>.

- b. Penciptaan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak yang diinginkan oleh guru dan orang tua. Keluarga mempunyai peran yang besar dalam memberikan pengaruh terhadap anak. Seperti halnya; Mengenalkan Allah SWT sejak dini, Menjauhkan kata-kata tidak baik di hadapan anak, Biasakan Jujur, jangan sampai di dalamnya terdapat benih-benih kebohongan karena Orang tua adalah teladan bagi anak, Belajar Tanggung Jawab Anak adalah seorang peniru maka orang tua berkewajiban memberi contoh yang baik. Misalnya mengajak anak sholat tepat waktu, hal ini dikarenakan untuk mengajarnya dalam menjaga amanah atau belajar tanggung jawab.<sup>31</sup> Selain keluarga, guru juga menjadi teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam bererilaku.<sup>32</sup>
- c. Penggunaan repetisi dan latihan dalam praktik-praktik ibadah dan adab Islam. Penguatan praktik ibadah juga merupakan bagian penting dalam

---

<sup>31</sup> Willa Putri, "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam," *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 10–20, <https://doi.org/10.51192/instruktur.v1i1.149>.

<sup>32</sup> Ahsanatul Khulailiyah dan Desy Naelasari, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukam Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 118.

pendidikan Islam untuk membentuk akhlak anak. Ibadah tidak hanya dilihat sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk karakter yang baik. Membiasakan anak-anak untuk shalat sejak usia muda, mereka tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban agama, tetapi juga diajarkan tentang disiplin, ketundukan, dan penghormatan terhadap waktu. membaca Al-Qur'an juga merupakan praktik ibadah yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Anak-anak yang terbiasa membaca Al-Qur'an tidak hanya mendapatkan keberkahan, tetapi juga mendapat petunjuk hidup yang dapat membentuk moral dan akhlak mereka. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengajarkan tentang kejujuran, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Berdoa juga merupakan bagian penting dari praktik ibadah yang membentuk akhlak anak. Dengan mengajarkan doa sejak dini, anak-anak diajarkan untuk selalu bergantung kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka.<sup>33</sup>

- d. Penerapan teknik shaping, di mana perilaku yang mendekati ideal akhlak Islam diperkuat secara bertahap. Seperti halnya kedisiplinan siswa merupakan sikap mentaati suatu tugas dan peraturan yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Dengan adanya Teknik Shaping guna memodifikasi tingkah laku dengan memberikan penguatan kepada

---

<sup>33</sup> Jurnal Pendidikan, "PEDAGOGIK" 2, no. 3 (2024): 482–93.

siswa karena telah melakukan yang dikehendaki. Teknik Shaping sebagai perubahan dari perilaku lama ke perilaku baru dengan pemberian reinforcement pada setiap perkembangan siswa yang sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Teknik shaping ini dilakukan dengan beberapa cara konseling seperti; membuat analisis ABC (Antecedents, Behavior, Consequenses), penetapan pada perilaku konseling yang spesifik, menentukan penguatan yang akan digunakan dalam konseling, membuat tahapan pencapaian perilaku, modifikasi perilaku yang akan dicapai selama berlangsungnya terapi, dan penerpaan waktu.<sup>34</sup>

### 3. Strategi Pembentukan Akhlak Konstruktivisme Sosial

Teori konstruktivisme sosial, yang berakar pada pemikiran Lev Vygotsky, menawarkan perspektif yang unik dan potensial dalam memahami proses pembentukan akhlak dalam konteks pendidikan Islam. Berbeda dengan pendekatan behavioristik yang menekankan peran lingkungan eksternal dalam membentuk perilaku, konstruktivisme sosial menekankan peran interaksi sosial dan konteks budaya dalam proses pembelajaran dan perkembangan kognitif individu. Vygotsky menekankan konsep "zona perkembangan proksimal" (ZPD), yang merujuk pada perbedaan antara apa yang dapat dilakukan seorang

---

<sup>34</sup> Hijrah Eko Putro et al., "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 23–29, <https://doi.org/10.35569/biomatika.v10i1.1782>.

anak secara mandiri dan apa yang dapat dicapai dengan bimbingan orang yang lebih ahli.<sup>35</sup>

Konsep ini memiliki implikasi penting dalam pembentukan akhlak, menunjukkan bahwa perkembangan moral dan karakter seorang individu dapat difasilitasi melalui interaksi yang tepat dengan orang lain yang lebih berpengalaman atau berpengetahuan. Penerapan teori konstruktivisme sosial dalam pembentukan akhlak dalam konteks pendidikan Islam dapat melibatkan strategi-strategi seperti:<sup>36</sup>

- a. Penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja bersama untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep akhlak.
- b. Implementasi sistem mentoring, di mana siswa yang lebih tua atau lebih berpengalaman membimbing yang lebih muda dalam praktik-praktik akhlak.
- c. Penciptaan komunitas pembelajaran yang mendukung, di mana nilai-nilai akhlak dipraktikkan dan direfleksikan secara kolektif.
- d. Penggunaan dialog dan diskusi untuk mengeksplorasi dilema-dilema moral dan etika dari perspektif Islam.

---

<sup>35</sup> Syafii and Purnomo, "Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti."

<sup>36</sup> Syafii and Purnomo.

- e. Integrasi pengalaman praktis dan refleksi dalam pembelajaran akhlak, memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung.

## **B. Musyrif & Musyrifah**

### **1. Definisi Musyrif & Musyrifah**

Pondok pesantren biasanya memiliki nama sendiri untuk menunjukkan siapa yang mengelolanya. Mereka disebut musyrif dan musyrifah. Bahasa Arab "asyrofa-yusyrifu-isyrofan" berasal dari kata "musyrifah", yang berarti memuliakan, mengawasi, membimbing, mengontrol, memberi instruksi, dan mendekati. Musyrif, di sisi lain, adalah isim fa'il yang berarti petunjuk. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pembimbing adalah orang yang memimpin, mengarahkan, dan panutan orang lain. Musyrifah juga dapat disebut sebagai guru dan membimbing dan mengawasi siswa di pesantren. Namun, guru adalah pembimbing di sekolah atau lembaga, sedangkan musyrif atau musyrifah adalah pembimbing di asrama atau pesantren. Dengan kata lain, musyrif musyrifah adalah pendidik informal, bukan di kelas. Setelah calon musyrifah mengajukan permohonan diri, musyrifah dipilih dan ditugaskan di Ma'had untuk membantu pengelola dalam membangun dan mendampingi santri.<sup>37</sup>

### **2. Peran Musyrifah & Musyrif**

---

<sup>37</sup> Aminah, "Peran Musyrifah Dalam Penanaman Akhlak Al-Karimah Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri."

Musyrifah memainkan peran penting dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Sebagai guru, dia juga bertindak sebagai pengganti orang tua. Secara teoritis, peran adalah fokus yang diberikan kepada setiap orang berdasarkan status sosial mereka. Seorang musyrifah harus memberi contoh kepada para santrinya, karena santriwati akan mengikuti apa yang dilakukan musyrifah.<sup>38</sup> Al-Ghazali menyebutkan beberapa fungsi dan tanggung jawab musyrif atau musyrifah.<sup>39</sup>

a. Musyrif Menjadi Orang Tua Yang Kedua

Rasa bertanggung jawab dan kasih sayang guru terhadap siswanya seperti orang tua terhadap anaknya mempengaruhi keberhasilan tugas guru. Menurut hadits yang diriwayatkan oleh imam Abu Daud dan Ibnu Hibban juga Nasai, "Sesungguhnya aku (Nabi saw) ini untukmu ialah seperti seorang bapak kepada anaknya.

b. Musyrif Musyrifah Sebagai Guru Mengaji

seorang musyrif dapat menggunakan dua sistem dasar untuk mengajar muridnya: sorogan dan bandongan. Sorogan memberikan instruksi secara individual kepada murid, sementara bandongan memungkinkan murid mendengarkan guru membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan kitab yang dibahas.

---

<sup>38</sup> M. Fetra Bonita Sari, Risda Amini, "Peran Pendampingan Musyrifah terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat Tahajud Santriwati Pondok," *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2020).

<sup>39</sup> Umi Salamah dan Bulan Purwanto, "Peran Musyrif terhadap Kualitas Pendidikan Santri," *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2020): 1–16.

c. Musyrif Musyrifah Sebagai Pemimpin (Managerial)

Sebagai pemimpin, seorang musyrif bertanggung jawab atas pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengawasan, dan partisipasi dalam program.

d. Musyrif Musyrifah Sebagai Pembimbing

seorang musyrif harus selalu membantu dan membimbing siswa dalam proses pengembangan potensi diri.

e. Musyrif Musyrifah Sebagai Role Model

Agar dapat menjadi role model dan contoh yang baik bagi siswanya, seorang musyrif harus meningkatkan iman dan ketakwaannya serta berbudi luhur. Sebagai contoh, seorang musyrif harus menunjukkan konsistensi antara apa yang dia katakan dan apa yang dia lakukan.

### **C. Pembentukan Akhlak**

#### **1. Pengertian Pembentukan Akhlak**

Pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam adalah proses pembinaan jiwa dan karakter seseorang agar memiliki sifat-sifat terpuji sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akhlak bukan sekadar pengetahuan, tetapi kebiasaan batin yang mendorong seseorang untuk bertindak baik tanpa harus berpikir panjang. Akhlak merupakan tingkah laku baik buruk dari seseorang. Akhlak merupakan suatu keadaan dari jiwa seseorang yang dapat mendorong agar berbuat sesuatu tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu. Keadaan tersebut terbagi menjadi

dua, ada yang berasal dari kebiasaannya berulang-ulang dan ada yang di peroleh juga dari tabiat asli seseorang.<sup>40</sup>

Pembentukan Akhlak menjadi hal yang terpenting dan menjadi target utama dalam sebuah pendidikan, Begitu juga dengan adanya konsep dalam islam tujuan pendidikan yaitu untuk dapat membentuk pribadi pada seorang anak, keluarga dan masyarakat untuk memiliki akhlak yang mulia, dan dapat memahami ilmu kehidupan yang tinggi dan taat terhadap Allah. Akhlak mulia yang dimaksudkan disini yaitu menyangkut pada baik aspek dalam hubungan antar manusia dan alam sekitarnya maupun dengan Allah subhanahuwata'ala.<sup>41</sup>

Ada beberapa pendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Menurut pendapat ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fithrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Ada juga yang berpendapat bahwa akhlak bisa dibentuk mengatakan bahwa akhlak adalah hasil

---

<sup>40</sup> Puput Anggreani and Mohamad Ali, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 24 Surakarta," *Jurnal Didaktika* 13, no. 1 (2011): 1277–84.

<sup>41</sup> Anggreani and Ali.

dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>42</sup>

Akhlak adalah hasil dari pendidikan, Latihan, pembinaan dan perjuangan keras dengan cara yang sungguh-sungguh. Pendapat ini umumnya terdapat dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada bidang Akhlak. Menurut Imam Ghazali “seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batal fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan dan tidak ada juga fungsi dari hadits2 nabi”. Yang berbunyi “perbaikilah akhlak kamu sekalian”. Faktanya telah nampak pada lapangan Dimana usaha-usaha pembinaan akhlak memalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai metode yang terus dikembangkan. Telah menunjukkan bahwa untuk membentuk akhlak perlu adanya pembinaan dan dibina agar membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>43</sup>

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan

---

<sup>42</sup> Mustopa Mustopa, “Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Perspektif,” *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 3, no. 1 (2017): 98–117, <https://doi.org/10.24235/jy.v3i1.2126>.

<sup>43</sup> Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius (Basis Pembentukan Kepribadian Religius)* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2019).

senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt.<sup>44</sup>

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai – nilai yang terkandung dalam al-Qur’an.<sup>45</sup>

## 2. Problematika akhlak

Problematika itu dapat dibagi dua: Pertama, problema yang bersumber dari dalam diri manusia (intern), problema meliputi:<sup>46</sup>

- a. Lemahnya pengetahuan tentang akhlak mulia
- b. Lemahnya penghayatan tentang makna dan hakikat akhlak mulia
- c. Lemahnya pengamalan akhlak mulia
- d. Lemahnya pendidikan akhlak
- e. Lemahnya iman

---

<sup>44</sup> Rajawali-Tsa, “Pembentukan Akhlak Baik Seseorang Muslim,” *Walisongo Repository*, 2014, 1–26.

<sup>45</sup> rajawali-tsa.

<sup>46</sup> Haidar Putra Daulay and Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan: Perdana Publishing, 2022).

Kedua, problema yang bersifat ekstern, yaitu pengaruh luar diri manusia, yang meliputi:

- a. Pengaruh budaya global yang negatif
- b. Pengaruh lingkungan
- c. Pengaruh lemahnya penegakan hukum bagi yang bersalah
- d. Pengaruh lemahnya contoh teladan
- e. Pengaruh teknologi informasi

### 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembentukan Akhlak

Nilai-nilai akhlak dibentuk melalui proses sosialisasi sejak dini, dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan kepercayaan agama. Akhlak bukan tentang mengetahui apa yang benar dan salah, akan tetapi juga tentang konsisten menerokan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan keseharian.<sup>47</sup> Secara konseptual pembentukan akhlak merupakan proses kompleks yang dipengaruhi dengan berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu:<sup>48</sup>

- a. Terutama keluarga menjadi lingkungan pertama yang mana nilai-nilai moral diperkenalkan dan ditanamkan.

---

<sup>47</sup> Neng Nurcahyati Sinulingga Cucum Novianti, Arditya Prayogi, Mappanyompa, Rico Setyo Nugroho, Abdul Haris, Cahaya, Dasep Supritna, *Agama Islam Pembentukan Karakter Di Era Modern* (Sumedang, Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024).

<sup>48</sup> Cucum Novianti, Arditya Prayogi, Mappanyompa, Rico Setyo Nugroho, Abdul Haris, Cahaya, Dasep Supritna.

- b. Selain itu juga pendidikan formal juga memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak.
- c. Di lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan komunitas juga memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku moral individu.
- d. Media massa, baik tradisional maupun digital turut andil dalam memengaruhi pandangan dan sikap terhadap isu-isu moral
- e. Nilai-nilai agama dan kepercayaan memberikan landasan kuat bagi pembentukan akhlak yang baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada 3 (tiga) aliran yang sangat populer, yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.<sup>49</sup>

Adapun factor lain yang mempengaruhi akhlak seorang santri menurut roshida yakni:<sup>50</sup>

- a. Insting Insting
- b. Pola Dasar Bawaan
- c. Lingkungan
- d. Kebiasaan
- e. Kehendak Suatu
- f. pendidikan

---

<sup>49</sup> Heru Nugroho Warasto, "Pembentuk Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86.

<sup>50</sup> Elliya Putri, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Min 5 Kota Banda Aceh," *Skripsi*, 2021, 1–85.

#### 4. Tahapan Usia Membentuk Akhlak

Secara teoretik, nilai moral/karakter akan berkembang secara psikologis dalam diri individu sesuai perkembangan usia dan konteks sosial. Dalam kaitannya dengan perkembangan usia, Piaget merumuskan perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan dalam dua domain yaitu kesadaran aturan dan pelaksanaan aturan dengan berbagai tahapannya yaitu:<sup>51</sup>

##### a. Tahapan pada domain kesadaran aturan:

- Usia 0-2 tahun: aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa.
- Usia 2-8 tahun: aturan disikapi bersifat sakral dan diterima tanpa pemikiran
- Usia 8-12 tahun: aturan diterima sebagai hasil kesepakatan

##### b. Tahapan pada domain pelaksanaan aturan

- Usia 0-2 tahun: aturan diterima hanya bersifat motoric.
- Usia 2-6 tahun: aturan diterima dengan orientasi diri sendiri.
- Usia 6-10 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan.
- Usia 10-12 tahun: aturan dilakukan karena sudah terhimpun

#### 5. Langkah-langkah pembentukan Akhlak

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai

---

<sup>51</sup> Putri, "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam."

yang terkandung dalam Al-Quran. Sehingga untuk mencapai itu semua perlu adanya langkah-langkah pembentukan Akhlak.<sup>52</sup> Yaitu;

a. Penerapan tujuan dan nilai Akhlak

Tujuan pendidikan nilai merupakan tujuan Pendidikan akhlak yaitu dalam rangka melaksanakan perintah Allah, bukan hanya untuk mendapatkan harta, kekuasaan, kenikmatan, ataupun kebahagiaan hidup di dunia semata. Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa pendidikan nilai dalam Ajaran Agama Islam berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.<sup>53</sup>

b. Penyusunan kurikulum atau program pembelajaran

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Karena kurikulum merupakan unsur utama dalam materi yang akan diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum tentunya wajib diterapkan di setiap sekolah yang ada di Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Komponen-komponen yang ada di

---

<sup>52</sup> Satria Wiguna, Novira Arafah, and Ryan Alvin Sulidana, "Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 2 (2021): 73–84, <https://doi.org/10.53625/joel.v1i2.351>.

<sup>53</sup> Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Muhtadin* 5, no. 02 (2019): 1–14.

kurikulum diantaranya terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi<sup>54</sup>

c. Penerapan praktik sehari-hari

Pendidikan Karakter tidak hanya diberikan secara teoritik di sekolah, namun juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga akan menjadi kebiasaan. Karakter tidak bisa diwariskan, Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar, hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Penerapan praktik sehari-hari seperti; bersikap menghormati orang lain, kejujuran, disiplin, ibadah dengan melakukan sholat berjama'ah, berpakaian yang sopan, dan tanggung jawab.<sup>55</sup>

d. Penguatan dengan Pembiasaan

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan unto menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Karena memang hal yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Maka dari itu kegiatan pembiasaan ini menjadi kegiatan yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan karakter yang ada di sekolah.

---

<sup>54</sup> Indah Tri Anggini et al., "Jurnal Multidisipliner Kapalamada Perubahan-Perubahan Tersebut . Dalam Undang-Undang No Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dinyatakan Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini Adalah Salah Satu Upaya Pembinaan Yang Ditunjukkan Untuk Anak Sejak Lahir Sampai" 1, no. 3 (2022): 398–405.

<sup>55</sup> Fatimah Azzahra et al., "Memaksimalkan Pendidikan Karakter Melalui Penggabungan Sosial Media Dengan Praktik Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 403–12.

Pembiasaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti, membaca kitab suci, kegiatan literasi, kebersihan asrama dan kelas, pelaksanaan upacara, bersalaman Ketika bertemu guru, dan sholat berjamaah.<sup>56</sup>

e. Kontrol sosial

Kontrol sosial dapat berupa pemberian sanksi dan insentif. Pemberian sanksi dapat dilakukan jika peraturan yang telah ditetapkan dilanggar, begitu sebaliknya insentif dapat diberikan Ketika peraturan dilaksanakan dengan baik.<sup>57</sup>

f. Refleksi diri

Refleksi diri adalah proses introspeksi diri yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi diri sendiri, tindakan dan Keputusan yang telah diambil. Melalui hal ini seseorang dapat memahami dirinya dengan lebih baik, mengidentifikasi diri yang memerlukan untuk diperbaiki, dan merencanakan Langkah-langkah pertumbuhan pribadi.<sup>58</sup>

Ada dua metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik, yaitu:<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Azzahra et al.

<sup>57</sup> Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa* (Indramayu Jawa barat: Penerbit Adab, 2021).

<sup>58</sup> Kurnia Puspita, *Membentuk Karakter Emas Melalui Good Attitude* (Bantul Yogyakarta: Victory Pustaka Media, 2024). ddc

<sup>59</sup> Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (2019).

- a. Pembiasaan Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.
- b. Metode Keteladanan Metode adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Keteladanan dalam bahasa arab adalah uswah, iswah, atau qudwah yang berarti perilaku baik yang patut ditiru oleh orang lain.

Untuk membentuk akhlak yang mulia diperlukan metode metode agar akhlak mulia terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Metode membentuk akhlak yang mulia yaitu adalah cara cara atau jalan yang di tempuh agar melahirkan akhlak yang baik didalam kehidupan. Adapun metode yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak yang mulia:<sup>60</sup>

- a. Pertama pengkosongan sifat-sifat buruk peserta didik (takhalli) dan pembentukan sifat-sifat baik (tahalli), yang dilakukan dengan cara keteladanan dan bimbingan berupa nasihat dan pelatihan-pelatihan.

---

<sup>60</sup> Afri Naldi et al., "Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 244–48, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>.

- b. Kedua Pembiasaan, yang dilakukan dengan cara melatih secara terus menerus dalam pengawasan yang ekstra ketat sehingga peserta didik tidak melakukan perilaku yang buruk dan mengulangnya, sehingga akhlak yang ditampilkan hanyalah akhlak yang mulia yang sudah menjadi kebiasannya sehari-hari.

#### **D. Nilai-Nilai Akhlak**

##### **1. Definisi Akhlak**

Imam Al Ghazali mengatakan bahwa lafadz "khuluq" (akhlak atau tingkah laku) dan "khalqu" (kejadian), Baik khuluq dan halqunya berarti baik lahir dan batinnya, karena khalqu mengacu pada bentuk lahir dan khuluq mengacu pada bentuk batin. Ini karena manusia terdiri dari jasad (tubuh) yang dapat diraba dan dilihat dengan mata kasat mata serta unsur ruh dan jiwa yang hanya dapat dilihat dengan mata hati. Oleh karena itu, unsur ruh dan jiwa memiliki nilai yang lebih besar daripada tubuh yang hanya dapat dilihat dengan mata kepala.<sup>61</sup> Menurut etimologi, "akhlaq" adalah bentuk jamak dari kata "khuluq", yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Ini berasal dari kata "khalaqa", yang berarti "menciptakan". Seakar dengan kata Khaliq, yang berarti Pencipta, makhluk, yang berarti yang diciptakan, dan khalq, yang berarti penciptaan.

---

<sup>61</sup> Syarkawi, "Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Al-Ghazali," *Al-Fikrah* 8, no. 1 (2019): 175.

Keterkaitan tiga kata ini menunjukkan satu pengertian bahwa Allah SWT ingin keteraturan abadi bagi makhluk ciptaan-Nya. Oleh karena itu, Dia memberikan undang-undang yang mengatur setiap aspek kehidupan makhluk ciptaan-Nya, dan dengan undang-undang ini, kehidupan makhluk ciptaan-Nya akan selamat.<sup>62</sup>

Ulama-ulama akhlak telah mengembangkan terminologi akhlak dengan berbagai cara. Mereka mengatakan bahwa pemahaman tentang akhlak tidak hanya harus didasarkan pada bahasa (etimologi), tetapi juga harus memahami istilah (terminologi).<sup>63</sup>

- a. Al-Jaziri mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan yang diinginkan dan diusahakan, seperti perbuatan baik dan buruk, perbuatan indah dan buruk.
- b. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong berbagai perbuatan dengan mudah dan tanpa pertimbangan.
- c. Ibn Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik dan buruk.
- d. Abd. Hamid Yunus, akhlak adalah sifat manusia yang terdidik.

---

<sup>62</sup> Rahmah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurussalam."

<sup>63</sup> Rahmah.

- e. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.

## 2. Macam-Macam Akhlak

### a. Akhlak mahmudah

Al-Ghazali mengatakan bahwasanya akhlak yang baik itu hanya dapat dicapai dengan 4 hal; ilmu, amarah, syahwat, dan keadilan antara 3 tersebut. Adapun ilmu dengan mudah mengetahui antara yang benar dan salah dalam perkataan, antara hak dan yang batil dalam kepercayaan, dan antara yang indah dan yang keji dalam perbuatan. Sedangkan amarah haruslah tunduk menurut kehendak hikmah. Kemudian syahwat harus tunduk dibawah isyarat hikmah yakni akal dan syara'. Begitupula dengan keadilan ialah mengendalikan syahwat dan amarah. Makna akhlak yang mulia dalam islam ialah melaksanakan kewajiban-kewajiban menjauhi larangan yang Allah tetapkan baik hubungan dengan Allah maupun dengan makhluk hidup.<sup>64</sup> Adapun dalam kitab *Taisirul Khalaq* yang dikarang oleh Hafidz Hasan Mas'udi. Beberapa contoh akhlak mahmudah ialah;<sup>65</sup>

- 1) Taqwa
- 2) Jujur

---

<sup>64</sup> Khaidir et al., *Pendidikan Akhlak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hal. 2-3.

<sup>65</sup> hafidz hasan Mas'udi, *Terjemah Kitab Taisirul Khalaq* (somalanga: karya aneuk gampong, 2011).

- 3) Amanah
  - 4) Sabar
  - 5) Tawadu'
  - 6) Menjaga kerukunan
- b. Akhlak Madzmumah

Akhlak yang tercela adalah perbuatan dan perkataan yang keluar dari seseorang. Hal ini merupakan penyakit jiwa, batin, dan penyakit hati. Kuat dan lemahnya iman seseorang dapat diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya. Karena iman kuat mewujudkan akhlak yang mulia dan baik, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang buruk, dapat merugikan orang lain.<sup>66</sup> Selain itu Hafidz Hasan Mas'udi dalam karangan kitabnya, menyebutkan beberapa akhlak madzmumah yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Dendam
- 2) Adu domba atau fitnah
- 3) Takabur
- 4) Zalim
- 5) Hasud, dengki, dan iri hati
- 6) Ketinggian jiwa
- 7) ghibah

---

<sup>66</sup> Khaidir et al., *Pendidikan Akhlak Usia Dini*. Hal. 3

<sup>67</sup> Mas'udi, *Terjemah Kitab Taisirul Khalaq*.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

#### a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia sebagai seorang hamba. Alasan manusia harus berakhlak kepada Allah karena Allah yang menciptakan manusia, memberikan kesempurnaan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati, Allah yang memenuhi kebutuhan dengan memberikan rezeki kepada makhluknya, dan Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan.<sup>68</sup>

#### b. Akhlak terhadap manusia

##### 1) Terhadap Rasulullah

Akhlak kepada rasul dapat diwujudkan dengan melaksanakan semua perintah dan meninggalkan apa yang telah dilarang dan menjalankan sunahnya, karena Rasulullah menjadi panutan kita bagi umat manusia.

##### 2) Terhadap orang tua

Dalam Islam seorang anak diwajibkan untuk berbakti kepada orang tua dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai membuat orang tua kecewa, walaupun orang tua berbuat dzolim kepada anak.

---

<sup>68</sup> Khaidir et al., *Pendidikan Akhlak Usia Dini*. Hlm. 3-4

3) Terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga dapat diwujudkan dalam bentuk saling membantu dikala sedang kesusahan, saling memberi satu sama lain, saling menghormati dan menghindari permusuhan.

4) Terhadap masyarakat

Akhlak dengan masyarakat dapat dilakukan dengan menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan diri sendiri melakukan kebaikan, mencegah perbuatan keji dan mungkar, serta bermusyawarah dalam segala urusan terkait kepentingan Bersama dan menaati Keputusan yang telah diambil.<sup>69</sup>

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Bentuk dari akhlak kepada diri sendiri dengan kita menjaga kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, Ikhlas, sabar, memiliki sifat rendah hati, dan menjauhi segala perbuatan yang menjadikan diri kita sia-sia.<sup>70</sup>

d. Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Wujud perbuatan akhlak kita kepada lingkungan sekitar dengan kita berbuat baik kepada Binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Karena pada dasarnya akhlak yang diajarkan di dalam Al-

---

<sup>69</sup> Khaidir et al. Hlm. 4-5

<sup>70</sup> Khaidir et al. Hlm. 5

Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.<sup>71</sup>

#### 4. Akhlak Santri

Dalam pesantren tentunya santri harus memperhatikan beberapa Akhlak yang diterapkan dalam pesantren, yakni;<sup>72</sup>

##### a. Akhlak terhadap ustadz/ustadzah

Pada saat kegiatan Ta'lim, santri menjawab salam sebelum guru dan gurunya. Kemudian, sebagian besar santri memperhatikan pelajaran, meskipun ada satu dua yang bergurau. Sebagian besar santri memperhatikan pelajaran, meskipun ada satu dua yang terlambat, dan dengan sopan meminta izin untuk mengikuti pelajaran. Kemudian santri bertemu ustadz/ustadzahnya mengucapkan salam dan bersikap takdzim.

##### b. Akhlak saat bersuci

Sebagian besar santri, kecuali mereka yang perlu buang air besar, masuk ke kamar mandi mendahulukan kaki kiri dan menengadahkan tangan saat masuk. Setelah masuk, santri biasanya mendahulukan kaki kanan dan mengangkat tangan mereka. Selain melakukan wudlu dan mengamalkan sunah-sunahnya secara umum, santri sering melakukannya saat berwudlu dan juga saat berdoa sesudahnya.

---

<sup>71</sup> Khaidir et al. Hlm. 5-6

<sup>72</sup> Fathul Gani, "Strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Dalam Pembinaan Pengalaman Ajaran Agama Islam Untuk Mencetak Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren," *Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, 2021. Hal. 34.

c. Akhlak Ketika akan tidur

Banyak santri berwudlu sebelum tidur, berdoa sebelum tidur, membujur dengan kepala di utara dan menghadap kiblat, membaca sholawat atau dzikir hingga tertidur. Setelah bangun, banyak santri mengangkat tangan, isaroh menunjukkan doa.

d. Akhlak Ketika mencari ilmu

Sebagian besar santri berwudlu sebelum mengaji atau ke madrasah, membawa buku dan kitab tentang subjek tertentu dengan tangan diangkat di atas puser. Mereka juga menunjukkan adab terhadap ilmu dengan berdoa sebelum belajar dan menghormati guru. Sampai selesai kelas dan berdoa setelahnya dengan harapan informasi yang diberikan guru dapat diterima dan diterapkan.

e. Akhlak kepada teman

Kesehariannya, santri banyak membantu orang lain. Saat jam istirahat, banyak santrisantri yang tertidur. Namun, mereka meminta temannya dibangunkan sebelum kegiatan dimulai. Santri membantu satu sama lain dalam memenuhi kewajiban mereka sebagai santri dan pengurus, terutama dengan mengingatkan temannya yang agak menyimpang untuk mengingat kewajibannya. Kemudian santri juga saling membantu Ketika teman mengalami kesulitan.

f. Akhlak kepada orang tua

Sebelum masuk pesantren, santri kurang sopan terhadap orang tua, tetapi setelah mondok, ada perubahan besar. Mereka dulunya tidak bisa berbahasa Jawa dengan baik, hanya berbicara ngoko, sekarang bisa berbicara engih mboten. Sebelum mondok, santri berbicara agak kasar, tetapi setelah mondok, mereka berbicara dengan sopan dan halus. Hal ini menenangkan orang tua santri setelah mereka meninggalkan pesantren.

g. Akhlak terhadap lingkungan

Sangat menarik bagi santri untuk menjaga lingkungan pesantren, terutama untuk piket pagi, penggunaan air, dan pembuangan sampah. Selain menjaga tanaman di sekitar pondok, santri juga menjaga sarana prasarana sesuai dengan peraturan yang ada. Dengan harapan santri akan terbiasa menjaga lingkungan pondok, menghindari kerusakan, dan menciptakan suasana yang indah.

5. Nilai-Nilai Akhlak

Untuk mendapatkan ridha Allah SWT, akhlak Islam adalah keyakinan terhadap nilai-nilai Tuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktifitas akhlak ini baik lahir maupun batin. Aktifitas lahir menunjukkan budi pekerti yang baik, dan aktifitas batin menunjukkan keteguhan dan kekuatan jiwa, yang menumbuhkan optimisme dan tekad yang kuat. Sangat banyak nilai-nilai Akhlak yang dapat diambil dan

diterapkan oleh para siswa saat ini untuk memperbaiki kehidupan mereka yang Akhlaiknya nya merosot. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Imam Nawawi al-Bantani dapat ditemukan dan diterapkan dalam dunia pendidikan modern. Nilai-nilai ini termasuk.<sup>73</sup>

- a. Nilai Rela dengan keputusan Allah adalah keyakinan bahwa setiap tindakan Allah adalah yang terbaik, paling adil, paling baik, dan paling sempurna. Selalu tunduk pada keputusan Allah SWT ini, yang sangat relevan dengan pendidikan siswa saat ini. Pelajar saat ini harus mendapatkan pendidikan ini. Karena sebagian besar dari mereka masih belum seperti itu saat ini. Apabila sesuatu yang buruk menyimpannya, mereka tetap memiliki prasangka buruk terhadap tuhan nya atau orang lain. Dengan pendidikan ini, mereka akan belajar menjadi bijak dalam segala hal yang terjadi padanya, karena mereka tahu bahwa Allah SWT telah membuat keputusan untuk mereka, dan itulah yang terbaik untuknya.
- b. Nilai tentang cinta abadi kepada Allah SWT sangat relevan dengan situasi siswa saat ini. Pelajar memperoleh pemahaman tentang pentingnya cinta kepada Allah SWT, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Saat ini, orang sering melanggar aturan-aturan yang ada, baik yang dibuat manusia

---

<sup>73</sup> Abdul Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 33.

maupun yang dibuat oleh Sang Pembuat manusia (Allah SWT). Ini karena mereka tidak memiliki rasa cinta yang kuat kepada Allah SWT, yang akan mendorong mereka untuk bertindak baik. Mereka akan rela melakukannya meskipun itu sulit dan berat, karena tanda cinta adalah mau melakukan apa yang disukai oleh yang dicintai (Allah). Dan Allah sangat mencintai mereka yang berbuat baik.

- c. Nilai bersikap wara' sangat penting untuk diberikan kepada siswa saat ini karena ketidaktahuan sikap ini dapat membawa mereka pada tindakan yang bertentangan dengan norma agama dan kehidupan. Karena itu, para pelajar mulai terbiasa melakukan hal-hal yang mereka anggap biasa dan remeh, tetapi dapat mengarah pada dosa besar. Misalnya, mereka mulai melihat satu sama lain, berpegangan tangan, berboncengan tanpa alasan, berpelukan, berciuman, dan banyak lagi tanpa ikatan yang sah. yang kesemuanya merupakan tindakan yang dapat menyebabkan perzinaan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk diajarkan tentang pentingnya berperilaku wara' setiap hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah, untuk menghindari dosa-dosa besar yang dianggap remeh.
- d. Nilai untuk selalu jujur sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Orang-orang dinilai baik oleh masyarakat karena kejujuran dalam bersosialisasi kepada masyarakat. Banyak pemuda yang bergaul

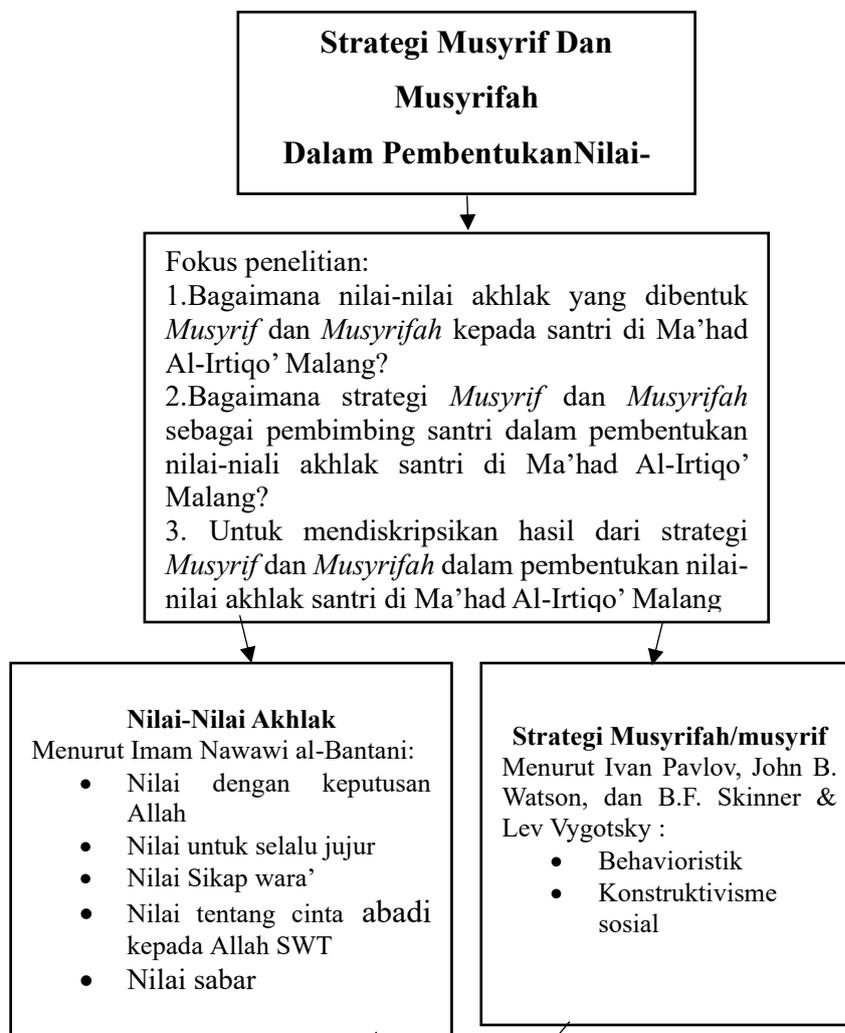
dengan orang-orang yang tidak jujur dan mengedepankan kepentingannya sendiri, melakukan hal-hal yang buruk dengan berkata jujur, padahal jujur adalah kunci kesuksesan.

- e. Nilai untuk bersabar, Seorang yang berakal ialah yang sabar menempuh segala macam kesulitan, berhati tabah menghadapi segala macam rintangan serta berani mengorbankan jiwa untuk menyingkirkan apa saja yang menghalangi usahanya dengan sungguh keberanian. Karena sabar merupakan sendi dasar yang harus dimiliki selama masih hidup di dunia, maka termasuk juga akhlak yang mulia. Oleh karena itu, sabar adalah separuh iman, sebab tidak satupun maqam iman kecuali disertai kesabaran. Bahkan Allah akan memberikan derajat yang tinggi dan kebaikan, dan menjadikannya sebagai buah dari kesabaran.

#### E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah landasan konseptual yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Dalam sebuah penelitian, kerangka teori berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan peneliti dalam memahami hubungan antar variabel serta dalam merumuskan hipotesis. Kerangka ini disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ada dan relevan dengan topik penelitian, sehingga memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi proses analisis dan interpretasi data.

Dengan adanya kerangka teori, penelitian menjadi lebih terstruktur dan fokus. Peneliti dapat menempatkan permasalahan dalam konteks yang tepat serta menjelaskan mengapa suatu gejala terjadi berdasarkan pandangan para ahli. Selain itu, kerangka teori juga membantu pembaca memahami latar belakang berpikir peneliti dan memberikan gambaran awal tentang bagaimana hasil penelitian akan dikaitkan dengan teori yang telah ada.



Gambar Kerangka Teori Penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang akan digunakan untuk penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif melihat fenomena sosial atau manusia dari perspektif subjek. Konsep, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam lingkungan alami mereka adalah fokus penelitian ini. Penelitian kualitatif menekankan kualitas data yang diperoleh melalui metode seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih berfokus pada

pengukuran dan statistik.<sup>74</sup> Peneliti menggunakan pendekatan ini karena penelitian akan dilakukan berhadapan dengan masalah sosial. Dengan itu untuk mencari data membutuhkan beberapa subjek untuk digali informasi dengan melakukan wawancara dan observasi. Dengan hal ini hasil penelitian akan dijabarkan secara deskriptif.

Adapun jenis penelitian digunakan saat melakukan penelitian yaitu jenis studi kasus. studi kasus diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki secara langsung dengan latar ilmiah dan memfokuskan kepada peristiwa secara intensif dan rinci. Pengertian lain studi kasus diartikan sebagai proses dalam menginvestigasi terhadap peristiwa-peristiwa yang actual untuk dianalisis. Kemudian hasil dari investigasi di jelaskan secara deskriptif yang rinci, intensif, dan menyeluruh.<sup>75</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Karena penulis secara langsung melakukan penelitian, kehadiran peneliti sangat penting. untuk melakukan beberapa hal seperti pengamatan, wawancara, mengumpulkan data juga sekaligus membuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis harus turun lapangan secara langsung untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan semua data yang

---

<sup>74</sup> Detri & DKK, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra barat: IKAPI, 2024). Hal. 4

<sup>75</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Malang: MEDIA NUSA KREATIF, 2015). Hal.50

dibutuhkan untuk penelitian. Studi penulis akan dilakukan di Ma'had Al-Irtiqo' Malang.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Ma'had Al-Irtiqo' Malang lebih tepatnya berada di Jl. Letdjen S. Parman Purwantoro Kec. Blimbing Kota Malang. Santri di Ma'had di Al-Irtiqo' merupakan jenjang sekolah menengah atas saja. Peneliti memilih tempat ini sebagai penelitian karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti disini terkait permasalahan akhlak santri. Di Mahad ini terdapat beberapa kasus terkait akhlak santri yang mana peneliti obses untuk menjadikan Ma'had Al-Irtiqo' Malang sebagai tempat penelitian.

### **D. Sumber Data**

Data yang diperlukan untuk melakukan studi penelitian ini adalah terdapat dua sumber data, seperti data primer dan data sekunder:

#### **1. Data Primer**

Data penelitian tidak diperoleh melalui perantara, baik secara individu maupun kelompok. data diambil langsung dari sumber informan secara langsung. Data primer ini dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang kemudian akan dijadikan data. Kothari mengungkapkan bahwa data primer ialah data yang baru dan pertama kali dikumpulkan dengan karakter asli, dan belum diubah. Data ini diperoleh

langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah disusun.<sup>76</sup> Dengan demikian yang menjadi narasumber untuk diwawancarai adalah kepala Ma'had Al-Irtiqo' Malang, ustdz/ustdzah Al-Irtiqo' Malang, guru-guru Al-Irtiqo' Malang, dan santri Al-Irtiqo' Malang.

## 2. Data Sekunder

Peneliti secara tidak langsung mendapatkan sumber data ini dari catatan, laporan, dan arsip dokumen yang terorganisir. Data sekunder sebagai penguat data primer untuk dijadikan hasil penelitian. Walliman memaparkan bahwasanya Data yang diperoleh dari sumber lain atau dari dokumentasi disebut data sekunder.<sup>77</sup> Data sekunder yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah data-data yang telah didapatkan dari dokumentasi, dokumen-dokumen yang menunjukkan objektivitas kegiatan di Ma'had Al-Irtiqo' Malang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil dari sebuah penelitian tentunya hal yang harus dilakukan adalah mendapatkan data, hal ini merupakan tujuan dalam sebuah penelitian. Mengumpulkan data bisa digali dengan berbagai cara. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

---

<sup>76</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Inonesia, 2022). Hal. 56.

<sup>77</sup> Purwanto. Hal. 59.

## 1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggali informasi penelitian secara teliti, kemudian mencatat secara rinci dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis saat melakukan pengamatan dan pencatatan.<sup>78</sup> Pengamatan yang dilakukan berupa keadaan santri Ma'had Al-Irtiqo' Kotan Malang. Peneliti juga akan mengamati bagaimana proses kegiatan selama di Ma'had, dan kondisi sarana prasarana yang di lingkungan Ma'had Al-Irtiqo' Kotan Malang. Kemudian tidak hanya itu juga akan mengamati ustdz/ustadzah yang ada di mahad. Apakah mereka memiliki strategi dan cara dalam membimbing santri, apakah santri mengikuti kegiatan mahad dengan baik. peneliti mengamati proses Ta'lim santri di Ma'had. Selain itu nantinya observasi juga akan melibatkan orang-orang yang berperan penting dalam lembaga pendidikan Al-Irtiqo'. Yakni seperti kepala Ma'had, kepala Madrasah, Musyrif dan Musyrifah, dan santri Ma'had.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah di mana dua orang atau lebih berbicara satu sama lain secara langsung, wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang berfokus pada masalah tertentu. Ini dilakukan untuk mendapatkan sebanyak mungkin

---

<sup>78</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal. 143.

data atau informasi tentang subjek penelitian.<sup>79</sup> Kemudian peneliti nantinya akan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan sebagai alat untuk mengumpulkan data apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai alternatif.<sup>80</sup> Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan tentunya yang berkaitan dengan objek penelitian guna untuk menjawab rumusan masalah. Nantinya berisi beberapa pertanyaan yang meliputi fakta, pengetahuan, pendapat, persepsi, maupun evaluasi responden terkait objek penelitian.

Penelitian ini nantinya subjek yang akan diwawancarai ialah; mudir Ma'had terkait kebijakan-kebijakan yang ada di Ma'had, kegiatan yang ada di Ma'had, dan tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian ustadz/ustadzah untuk mengetahui bagaimana strategi dalam membina dan membimbing santri, proses kegiatan ta'lim di ma'had, dan proses kegiatan di asrama. Kemudian guru-guru madrasah untuk mengetahui perilaku santri selama proses pembelajaran di madrasah, dan santri guna untuk mengetahui perilaku santri terhadap sesama teman.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang tidak berfokus pada subjek penelitian secara

---

<sup>79</sup> Gunawan. Hal. 160.

<sup>80</sup> Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Kualitatif*, Jambi (Salim Media Indonesia, 2019). Hal. 85.

langsung. Dokumentasi sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data berupa buku, catatan, atau lainnya. Informasi berupa bahan-bahan yang tertulis dan tercatat. Dokumen yang dapat digunakan ada dokumen primer dan dokumen sekunder. Penelitian ini akan menggunakan kedua dokumen yaitu dokumen primer yang ditulis oleh mereka yang terlibat dalam peristiwa dan dokumen sekunder yang ditulis berdasarkan laporan. Kedua dokumen tersebut tersebut digunakan sebagai penguat data penelitian.<sup>81</sup>

Dengan hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan dokumen-dokumen resmi seperti laporan, proposal, foto, piagam yang dimiliki oleh Ma'had. Adapun dokumentasi yang ada kaitanya dengan histori awal berdirinya Ma'had Al-Irtiqo' Malang. Seperti dokumen santri, dokumen ustadz/ustadzah, visi misi Ma'had, peraturan yang ada di ma'had, dan pelaksanaan kegiatann ma'had dan yang relevan dengan objek penelitian

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah analisis data dari proses pengumpulan data seperti rekaman, catatan, wawancara, tinjauan buku, dan partisipasi, menurut Rohmadi dan Nascha, Sedangkan menurut Qomari, tahap yang mengharuskan Data yang dikumpulkan melalui berbagai metode

---

<sup>81</sup> Fauziah Hamid Wada, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT Sonpedia, 2024). Hal. 138

pengumpulan data kemudian diproses dan disajikan untuk membantu menjawab masalah penelitian.<sup>82</sup>

Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Adapun dalam analisis data model ini terdapat beberapa Langkah yang harus dilakukan seperti; pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan Kesimpulan (*conclusion*).<sup>83</sup>

1. Pengumpulan Data

Analisis Pada tahap ini, data dikumpulkan dari wawancara, hasil observasi, dan dokumen lain yang terkait dengan masalah penelitian, Kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Tahap ini menganalisis data untuk lebih ditajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara ditarik Kesimpulan. sehingga data yang sudah dianalisis dapat menghasilkan output yang sesuai. Tahap ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian belum selesai. Output dari reduksi data adalah kompilasi catatan lapangan dari awal,

---

<sup>82</sup> Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Hal. 104-105.

<sup>83</sup> Purwanto. Hal. 104-105.

perluasan, dan tambahan. Data yang sudah dianalisis akan melakukan tahap berikutnya.

### 3. Penyajian Data

Tahap penyajian data disini guna menemukan beberapa bentuk yang ada maknanya juga memberikan suatu penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Data yang disajikan berupa kalimat narasi, skema atau gambar, dan tabel.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Bagian Kesimpulan ini, tahap analisis data yang utuh, yang diverifikasi ketika selama penelitian berlangsung. Kesimpulan mulai ditarik dari menyusun pencatatan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

## **G. Keabsahan Data**

Pengecekan data dengan dilakukan memeriksa ulang data, dilakukan sebelum atau sesudah data analisis. Penelitian ini nantinya akan menggunakan cara triangulasi dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian kualitatif adalah valid dengan membandingkan hasil wawancara atau obeservasi dengan subjek

penelitian. Dan dilakukan ada beberapa cara.<sup>84</sup> Yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.<sup>85</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Pada teknik ini sumber peneliti dalam pengecekan kebenaran data dengan cara mencocokkan beberapa sumber atau informan lain. Apabila data dari sumber lain itu sama, peneliti akan memasukan data tersebut kedalam paparan data, apabila tidak sesuai peneliti melakukan konfrimasi kempali kepada informan pertama untuk memvalidasi data. Kemudian data dari beberapa sumber dianalisis dan diberikan kesepakatan dan dibuatkan Kesimpulan.<sup>86</sup>

#### 2. Triangulasi Metode

Pada teknik ini yang harus dilakukan peneliti yakni pengecekan keabsahan data pada sumber yang sama, akan tetapi menggunakan cara lain. Hal ini dilakukan apabila data hasil wawancara kepada narasumber memperoleh data tertentu pada fokus penelitian yang sama. Penggalian data dapat dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Apabila ditemukan perbedaan data, oleh karena itu peneliti perlu melakukan

---

<sup>84</sup> Muhammad Subhan Iswahyudi et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publising Indonesia, 2023). Hal. 106

<sup>85</sup> Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). Hal. 135.

<sup>86</sup> Eko Haryono & Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024). Hal. 52.

diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mencari keabsahan data.<sup>87</sup>

### 3. Triangulasi Waktu

Proses uji keabsahan data dengan melakukan konfrimasi data yang sudah diperoleh dengan waktu yang berbeda. Waktu yang berbeda maksudnya antara pagi, siang, atau malam bahkan bisa beda waktu antara hari ini minggu depan atau bulan depan. Hal ini penting untuk dilakukan untuk melihat seberapa konsistensi data penelitian. Apabila data tersebut seperti pendapat, komentar, pernyataan dari informan yang bisa saja berubah.<sup>88</sup>

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### 1. Sekilas Sejarah Ma'had Al-Irtiqo'

Madrasah Aliyah Al Irtiqo' Kota Malang berdiri pada tahun 2017 dengan motto The Future Islamic Generation yang terletak di Jalan Letjend S. Parman No.26, Purwantoro, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65125 yang digunakan dalam proses pembelajaran dan asrama, sedangkan gedung di Jalan

---

<sup>87</sup> Dkk. Hal. 53

<sup>88</sup> Sigit Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2015). Hal. 228

Wilis No.11 Kota Malang digunakan untuk pengembangan usaha Madrasah. Madrasah Aliyah Al Irtiqo' dibawah naungan yayasan Ariosan Kota Malang yang bergerak di bidang dakwah dan penyaluran bantuan kepada masyarakat. Madrasah Aliyah Al Irtiqo' beridiri atas dasar keinginan pengurus yayasan Ariosan untuk mewujudkan suatu Madrasah yang berbasis pesantren modern yang tidak hanya seperti halnya sekolah umum yang pulang pergi antara rumah dan sekolah dan juga tidak hanya seperti pesantren pada umumnya yang hanya menekankan pelajaran agama. Akan tetapi, Madrasah Aliyah Al Irtiqo' yang mengajarkan agama, ilmu pengetahuan umum, teknologi, dan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi dilingkungan regional dan nasional akan tetapi sudah internasional.

Oleh karena itu Madrasah Aliyah Al-Irtiqo' terbentuk dan berkembang menjadi madrasah yang menggabungkan konsep tradisi islam klasik, sains, tekonologi modern, dan kewirausahaan dengan sitem boarding school yang memiliki keunggulan, yaitu jurusan IPA bernafaskan Islam (Islamic Science), tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an minimal 15 Juz dan target 30 juz selama tiga tahun, lingkungan belajar berbasis Bilingual Practice, ekstrakurikuler (Pramuka, Karate, Yoga, Bulutangkis, Jurnalistik, Kelas Olimpiade, Tenis Meja, PMR, Da'I dan Desain Grafis), sorogan kitab kuning, memberikan pembimbingan wirausaha dengan ditunjang dengan beberapa usaha yang di bawah naungan Yayasan Ariosan, menggunakan sistem Pembimbingan

Akademik (PA), pembelajaran Multidisipliner, pembelajaran berbasis TIK dengan satu Komputer untuk satu siswa/siswi dalam kelas serta fasilitas full wifi.” Tidak hanya itu saja, madrasah ini juga diajar oleh tenaga Pengajar Muda Ahli dan Profesional di bidangnya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di Turki, Thailand, dan beberapa negara asia lainnya, memberikan kesempatan kepada Siswa/Siswi untuk mengikuti lomba di luar negeri.

## 2. Visi, Misi, Dan Tujuan Mahad

Table 4.1 Visi, Misi Dan Tujuan Mahad

visi
Menjadi pusat pembelajaran Bahasa Arab dan Tahfidz Al-Qur'an yang aktif, kreatif, inovatif, bermakna, menyenangkan dan menyentuh hati.
Misi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pendidikan yang aktif, kreatif, inovatif, bermakna, menyenangkan dan menyentuh hati guna membangun generasi yang berakhlakul karimah, berwawasan global dan berjiwa Qur'ani.</li> <li>2. Menyiapkan peserta didik yang Hafidz Al-Qur'an, terampil berbahasa arab dan berhaluan Ahlu sunnah wal jama'ah.</li> <li>3. Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa dan berjiwa patriot sehingga mampu memberikan manfaat dan dampak positif terhadap masyarakat di</li> </ol>

lingkungan sekitar.
Tujuan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan lingkungan Ma'had yang bersih, rapi, disiplin dan religious</li> <li>2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang berorientasi pada kompetensi berbahasa</li> <li>3. Membentuk lingkungan berbahasa yang aktif, kreatif dan dinamis</li> <li>4. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada kefasihan, kelancaran, keahaman dan hafalan yang mutqin</li> <li>5. Membangun sistem manajerial Ma'had yang transparan, berkualitas dan profesional dengan penuh rasa tanggung jawab, kerja sama serta ikhlas mengharap ridho Allah SWT</li> </ol>

Sumber: Buku Pedoman Ma'had Al-Irtiqo'

### 3. Fasilitas Mahad

Sarana dan prasarana di Ma'had Al Irtiqo' Malang dirancang secara komprehensif untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan integratif. Ma'had ini dilengkapi dengan fasilitas pendidikan modern seperti:

- a. Laboratorium sains
- b. Ruang komputer yang berbasis teknologi informasi
- c. Ruang kelas multimedia yang menunjang pembelajaran interaktif.
- d. Asrama yang representatif dengan sistem boarding school memungkinkan pembinaan karakter dan pengawasan intensif terhadap peserta didik selama 24 jam.

- e. Sarana ibadah seperti musolla yang luas
- f. Fasilitas olahraga dan kesenian turut melengkapi dimensi pengembangan spiritual, fisik, dan kreativitas santri.
- g. Aula
- h. Kamar mandi santri
- i. Ruang tamu
- j. Kantin
- k. Lapangan Bulu tangkis
- l. Perpustakaan
- m. Ruang OSIS
  - n. Tempat parker
  - o. Ruang kelas untuk pembelajaran
- 4. Struktur Organisasi Ma'had Al Irtiqo'

Struktur organisasi merupakan elemen fundamental dalam sebuah lembaga pendidikan, termasuk Ma'had Al Irtiqo. Secara konseptual, struktur organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengatur pembagian tugas, wewenang, serta alur komunikasi antar bagian, sehingga seluruh aktivitas kelembagaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ma'had Al Irtiqo, sebagai institusi yang berfokus pada pengembangan pendidikan Islam berbasis pesantren modern, menempatkan struktur organisasinya sebagai pilar utama dalam mendukung pencapaian visi dan misi lembaga.

Penyusunan struktur organisasi Ma'had Al Irtiqo didasarkan pada prinsip hierarki, koordinasi, dan spesialisasi, yang bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang terintegrasi dan responsif terhadap dinamika kebutuhan pendidikan kontemporer. Setiap posisi dalam struktur ini memiliki deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas, mulai dari pimpinan tertinggi hingga unit-unit pelaksana teknis. Dengan demikian, struktur organisasi tidak hanya menjadi representasi formal pembagian kerja, melainkan juga menjadi instrumen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangan karakter, serta pemberdayaan santri di era globalisasi. Adapun struktur organisasi sebagai berikut ini:

a. Pembina Yayasan

Bunda Ratna Handini, S.H., merupakan tokoh sentral dalam pendirian dan pengembangan Ma'had Al Irtiqo, sebuah lembaga pendidikan Islam modern di Kota Malang. Sebagai pendiri dan pembina Yayasan Ariosan, beliau memiliki komitmen kuat dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi. Sebagai Pembina tentunya memiliki peranan penting bagi seluruh elemen civitas yang ada di mahad yakni memberika arahan dan bimbingan, menetapkan kebijakan umum, mengawasi dan mengevaluasi kinerja, menjadi teladan moral dan spiritual, dan mewakili ma'had dalam hubungan eksternal.

b. Kepala Yayasan

Sebagai Ketua Yayasan, Dr. Alamsyah aktif dalam berbagai kegiatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di ma'had al irtiqa. Beliau menekankan pentingnya kerjasama dan sinergi antara seluruh elemen madrasah untuk mencapai visi dan misi bersama. Sebagai kepala Yayasan tentunya beliau memiliki beberapa peranan penting dalam ma'had, yakni antara lain pembuat kebijakan strategis, pengawas dan evaluator lembaga, Pendukung inovasi dan peningkatan mutu, penghubung eksternal, dan pembina karakter organisasi.

c. Kepala Ma'had

Mudir Ma'had ustadz Mohammad Fadil Akbar Islamy, berperan sangat krusial dalam menentukan arah, visi, dan keberhasilan lembaga pendidikan Islam tersebut. Sebagai pemimpin tertinggi, mudir tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga dalam pembinaan spiritual, akademik, dan moral seluruh sivitas ma'had. Kepemimpinan yang efektif dari seorang mudir mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat kepada para santri. Selain itu, mudir juga berperan sebagai penghubung antara ma'had dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga lain, sehingga dapat

memperkuat eksistensi dan kontribusi ma'had dalam pembangunan umat. Dengan demikian, peran strategis mudir sangat menentukan keberlangsungan dan kualitas output dari ma'had secara keseluruhan.

d. Musyrif & Musyrifah

*Musyrif dan musyrifah* memegang peran penting sebagai pembimbing langsung dalam kehidupan harian para santri di lingkungan ma'had. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengawas disiplin dan pelaksana aturan, tetapi juga sebagai pendidik, pembina karakter, serta teladan dalam aspek akhlak dan ibadah. Kehadiran musyrif dan musyrifah menjadi jembatan antara santri dengan pengelola ma'had, memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam program pendidikan formal dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian di asrama. Selain itu, mereka turut memantau perkembangan emosional dan sosial santri, serta memberikan bimbingan personal saat diperlukan. Dengan peran yang holistik ini, musyrif dan musyrifah menjadi elemen kunci dalam membentuk lingkungan pendidikan yang terintegrasi antara aspek akademik, spiritual, dan sosial.

Tidak hanya itu di ma'had Al-Irtiqo' *musyrif/musyrifah* memiliki berbagai divisi atau struktural kepengurusan ma'had yaitu seperti kood. Musyrif/musyrifah, sekertaris, bendahara, koor. Tahfidz dan

ta'lim, koor. Keamanan, kebersihan, dan k3O, koor. Ubudiyah. Dengan adanya divisi disetiap masing-masing musyrif/musyrifah, bertujuan untuk mempermudah system administrasi maha. Mengontrol santri, dan memberikan aturan yang ditetapkan agar proses belajar dan lingkungan mahad dapat tersistem dengan baik. Adapun musyrif/musyrifah yang menempati dibagian divisinya yakni:

a. Sekertaris Dan Bendahara

Ustadazh Mila Octira, ekretaris bertanggung jawab dalam mengelola dokumentasi, surat-menyurat, penyusunan laporan, serta koordinasi agenda kegiatan ma'had, sehingga keberadaannya menjamin kelancaran komunikasi dan tertib administrasi lembaga. Sementara itu, bendahara memegang kendali atas pengelolaan keuangan ma'had, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, hingga pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

b. Koor. Musyrif/Musyrifah

Ustadz Syahrul Mubin & Mila Octira, memiliki peran strategis sebagai penghubung antara manajemen ma'had dan para musyrif atau musyrifah dalam pelaksanaan pembinaan santri sehari-hari. Sebagai pemimpin dalam struktur kepengasuhan, koordinator bertanggung jawab dalam mengatur jadwal tugas, memantau kinerja

anggota tim, memberikan arahan dan evaluasi, serta memastikan bahwa setiap musyrif/musyrifah menjalankan perannya sesuai dengan visi dan misi ma'had. Selain itu, koordinator juga berperan dalam menyusun program pembinaan, menyelesaikan permasalahan internal tim, dan menjadi tempat konsultasi bagi musyrif/musyrifah dalam menghadapi dinamika pembinaan santri.

c. Divisi Taklim, Bahasa Dan Tahfidz

Ustadz Chamim Thohari & Ustadzah Nur Widya Aprilia Elsani, Divisi Taklim bertanggung jawab dalam penyusunan dan pelaksanaan kajian keislaman yang sistematis, sehingga santri mendapatkan pemahaman agama yang mendalam dan aplikatif. Divisi Tahfidz fokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an dengan metode yang terstruktur serta pengawasan progres hafalan secara berkala. Sementara itu, Divisi Bahasa berperan dalam meningkatkan kompetensi santri dalam bahasa Arab dan Inggris melalui program-program intensif seperti muhādatsah, qirā'ah, mufradāt, dan kelas khusus percakapan.

d. Divisi Keamanan, Kebersihan, Dan Kesehatan Olahraga

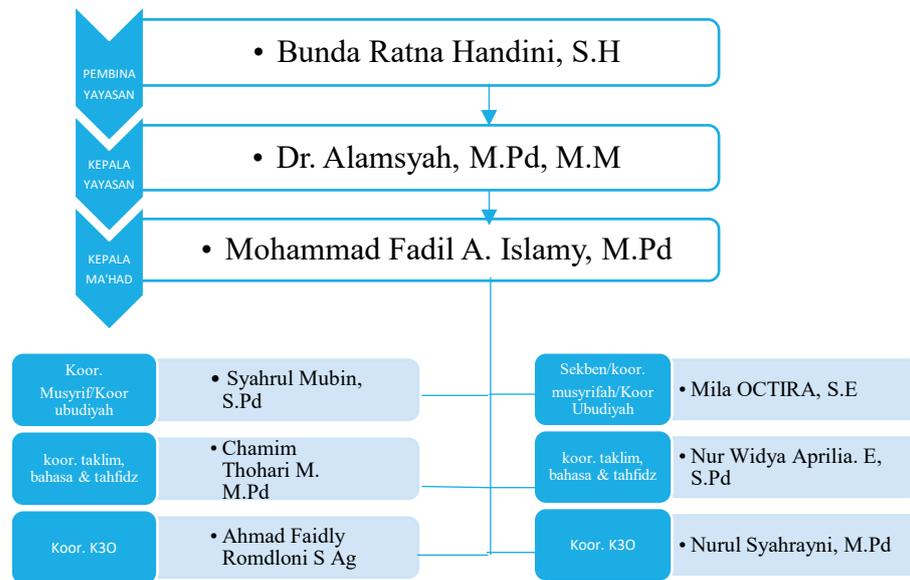
Ustadz Mohammad Faidyl Romdhoni & Ustadzah Nurul Syahraini, aspek keamanan, divisi ini bertugas mengawasi aktivitas santri, menjaga ketertiban, serta memastikan aturan-aturan ma'had

dijalankan dengan baik demi mencegah potensi pelanggaran atau gangguan. Pada sisi kebersihan, divisi ini mengoordinasikan kegiatan menjaga kebersihan kamar, lingkungan asrama, serta fasilitas umum agar tercipta suasana yang nyaman dan mendukung kesehatan. Sementara itu, dalam hal kesehatan dan olahraga, divisi ini memfasilitasi kegiatan fisik dan olahraga santri, memberikan edukasi kesehatan dasar, serta membantu penanganan awal terhadap keluhan kesehatan ringan.

e. Divisi Ubudiyah

Ustadz Syahrul Mubin & Ustadzah Mila Octira, Divisi ini bertanggung jawab dalam mengatur jadwal dan pelaksanaan ibadah harian seperti shalat berjamaah, qiyamul lail, dzikir, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti puasa sunnah, kajian keislaman, dan pelatihan adab. Selain itu, Divisi Ubudiyah juga berperan sebagai motor penggerak dalam menanamkan kesadaran ruhiyah, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam beribadah di kalangan santri.

Bagan Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Irtiqo'



## 5. Jadwal Kegiatan Santri

**Table 4.2 jadwal kegiatan santri**

No	Waktu	Kegiatan Senin-Kamis	Kegiatan Jum'at	Kegiatan Sabtu	Kegiatan Ahad
1	03.30 - 04.10	Shalat Tahajud	Shalat Tahajud	Shalat Tahajud	Shalat Tahajud
2	04.10 - 05.00	Shalat Subuh dan Wirid	Shalat Subuh dan Wirid	Shalat Subuh dan Wirid	Shalat Subuh dan Wirid
3	05.00 - 05.30	Halaqoh Tahfidul Qur'an (Ziyadah)	Halaqoh Tahfidul Qur'an (Muroja'ah)	Pembacaan Surah Pilihan / Tasmi' Al-Qur'an Mingguan	Persiapan Roan Akbar
4	05.30 - 06.00	Bersih Diri dan Persiapan Sekolah	Bersih Diri dan Persiapan Sekolah	Bersih Diri dan Persiapan Sekolah (ExKul)	

5	06.00 – 06.30	Sarapan	Sarapan	Sarapan	Roan Akbar
6	06.30 – 07.00	Berangkat ke Sekolah	Berangkat ke Sekolah	Berangkat ke Sekolah	
7	07.00 – 15.30	PMB Madrasah	PMB Madrasah	Ekskul Madrasah	Sarapan dan Kegiatan Mandiri
8	15.30 – 17.00	Bersih Diri dan Persiapan Shalat Magrib			
9	17.00 – 17.30	Tadarus surat pilihan dan pembacaan wirid.			
10	17.30 – 17.45	Shalat Maghrib Berjamaah	Shalat Maghrib Berjamaah	Shalat Maghrib Berjamaah	Shalat Maghrib Berjamaah
11	17.45 – 18.44	Halaqoh Al-Qur'an (Muraja'ah)	Istighosah	Muhadatsah	Makan malam
12	18.44 – 19.00	Shalat Isya' Berjama'ah	Shalat Isya' Berjama'ah	Shalat Isya' Berjama'ah	Shalat Isya' Berjama'ah
13	19.00 – 19.15	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	I'dadud Durus
14	19.15 – 20.00	Ta'lim/Lailatus Shalawat	Muhadhara h	Kegiatan Mandiri	
15	20.00 – 21.00	Taqrorud Durus	Taqrorud Durus		

16	21.00 – 21.15	Doa Bersama sebelum Istirahat	Doa Bersama sebelum Istirahat	Doa Bersama sebelum Istirahat	Doa Bersama sebelum Istirahat
17	21.15 – 03.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat

Sumber: Buku Pedoman Santri Mah'had Al-Irtiqo'

## B. Hasil penelitian

### 1. Nilai-Nilai Akhlak Yang Dibentuk Oleh Musyrif Dan Musyrifah

#### Kepada Santri Di Ma'had Al-Irtiqo' Malang

Nilai-nilai akhlak adalah salah satu aspek terpenting bagi mustarif/musyrifah dalam membentuk akhlak santri untuk menjadikan mereka insan yang berakhlak baik kepada Allah, kepada diri mereka sendiri, dan kepada orang lain. Adapun nilai-nilai akhlak yang dibentuk oleh musyrif/musyrifah seperti akhlak kepada dirinya sendiri dan akhlak terhadap orang lain. Seperti bersikap jujur, tanggung jawab, sopan santun, tawadhu', dan ukhuwah. Dan juga menekankan betapa pentingnya adab terhadap para ustazd dan ustadzahnya juga sesama teman. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh mudir mahad Al-Irtiqo' sebagai berikut:

“dimahad Al-irtiqo' ini, para ustadz/ustadzahnya serempak membentuk santri agar memiliki akhlak yang baik yaitu dengan mengajarkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, tawadhu', dan ukhuwah. Juga

menekankan betapa pentingnya adab terhadap guru dan sesama”.

Tak hanya itu melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis kegiatan harian, nilai-nilai fundamental ditanamkan secara konsisten kepada para santri. Kedisiplinan menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian santri yang tertib dan bertanggung jawab. Di Ma’had Al Irtiqo’, kedisiplinan ditanamkan melalui rutinitas harian yang terstruktur, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur’an (Qiraatul Qur’an), hafalan (tahfidz), pengajian (taklim), serta kegiatan kebersihan lingkungan (ro’an). Seluruh aktivitas tersebut diatur dalam jadwal yang ketat guna membiasakan santri untuk hidup secara teratur dan mematuhi aturan waktu, sehingga terbentuk karakter disiplin yang kuat.

Kemudian menekankan penguatan nilai kemandirian. Para santri diarahkan untuk dapat mengurus kebutuhan pribadi mereka secara mandiri, menjaga barang milik pribadi, serta mengelola waktu di tengah padatnya kegiatan madrasah dan pondok. Selain itu, kesederhanaan juga menjadi nilai yang ditanamkan dalam keseharian santri, baik dalam aspek berpakaian, konsumsi, maupun dalam berinteraksi sosial. Nilai ini diharapkan mampu membentuk pribadi santri yang tidak berlebihan. Hal ini juga disampaikan mudir ma’had

ustadz fadil hadil wawancara pada tanggal 14 april 2025 sebagaimana berikut ini:

“Adapun nilai-nilai yang saya tanamkan dalam diri santri Ma’had Al Irtiqo’ adalah Nilai kedisiplinan. Santri Ma’had Al Irtiqo’ memiliki rutinitas harian, seperti sholat jamaah, Qiroatul Qur’an, Tahfidz, Taklim, Roan (Bersih-bersih) dan kegiatan-kegiatan lainnya yang telah tertata dengan durasi waktu yang sedemikian guna untuk melatih santri agar hidup teratur dan hidup berdisiplin. Kita juga mengajarkan Kemandirian dan Kesederhanaan Di Ma’had Al Irtiqo’ santri dilatih untuk dapat mengurus diri sendiri, menjaga kepemilikan, mengatur waktu bahkan dalam padatnya kegiatan madrasah dan Ma’had. Serta sifat kesederhanaan dalam keseharian”.

Pendidikan pesantren tidak hanya berfokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak menjadi pilar utama dalam pembentukan kepribadian santri, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam melalui Al-Qur’an dan Hadis, serta melalui teladan para guru (ustadz/ustadzah). Perilaku akhlak santri di pesantren mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan harian, interaksi sosial, dan pembiasaan, santri menunjukkan sikap hormat, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Hal ini menegaskan bahwa pesantren merupakan lembaga efektif dalam membentuk akhlak generasi muda. Santri menunjukkan akhlak mulia kepada guru dengan cara bersalaman, menyapa, dan menjaga adab dalam berinteraksi. Menjaga perkataan terhadap sesama dan

membantu satu sama lain. Ini menunjukkan internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah. Disiplin dalam mengikuti kegiatan di ma'had mencerminkan akhlak terhadap waktu dan tanggung jawab. Disiplin merupakan bagian dari akhlak al-karimah yang ditanamkan melalui kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah, kajian, dan hafalan. Kegiatan kebersihan rutin seperti piket dan ro'an mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Santri dibiasakan untuk berkata dan bertindak jujur. Kejujuran adalah pondasi utama dalam akhlak Islam. Praktik kejujuran di pesantren ditanamkan melalui pengawasan langsung serta pemberian contoh oleh para ustadz. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, disampaikan oleh kepala madrasah bapak fikri:

“Santri disini selalu menunjukan sikap menghormati ustadz dan ustadzahnya, seperti bersalaman dan menyapa Ketika bertemu, menjaga perkataanya terhadap teman, selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan dima'had. Menjaga kebersihan lingkungan dengan adanya piket dan ro'an disetiap minggunya, juga santri2 disini membantu sesama dan dibiasakan untuk jujur dalam perkataan dan perbuatan”

Para ustadz dan ustadzah di Ma'had memainkan peran sentral dalam internalisasi nilai-nilai akhlak kepada para santri. Musyrif/Musyrifah tidak hanya memberikan pengajaran secara teoritis, melainkan juga menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ditekankan antara lain

adalah kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat berjamaah dan tepat waktu, serta perilaku peduli terhadap sesama, khususnya kepada para santri. Selain itu, ustadz dan ustadzah menunjukkan akhlak terpuji dalam interaksi sosial, baik dengan sesama santri maupun dengan staf lainnya. Mereka bersikap sabar dalam membimbing santri, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan amanah, serta tidak membedakan perlakuan terhadap santri satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan dan perilaku yang ditampilkan oleh para musyrif/musyrifah, yang menjadi model nyata bagi para santri dalam membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlakul karimah. Pernyataan ini hasil wawancara 19 april 2025 dengan santri Bernama nailus sa'adah dia menyampaikan bahwa:

“ya, ustadz/ustadzah disini mengajarkan nilai akhlak seperti, sholat jama'ah, tepat waktu, disiplin, serta peduli terhadap santrinya, memberikan contoh akhlak yang baik dalam berperilaku seperti berinteraksi dengan santri dan staff yang lainnya. Juga sabar dalam membimbing santri-santrinya dan tugasnya yang lain, Amanah Ketika menjalankan tugasnya, tidak membedakan santri-santrinya, dan baik dalam ibadahnya”.

Nilai wara' merupakan hal yang terpenting bagisantri, karena nilai ini sendiri sudah disebutkan dalam kitab ta'limul muta'alim bahwa sikap wara' merupakan salah satu adab santri dalam menimba ilmu. Karena dengan sikap wara' ini akan mempermudah santri Ketika belajar

di pesantren dan ilmu menjadi berkah. Adanya peraturan seperti dilarangnya bertemu dengan lawan jenis dan pacarana merupakan salah satu Upaya dalam menanamkan sikap wara' kepada santri. Hal ini disamaoaikan oleh ustadz chamim pada 15 april 2025:

“kami juga menanamkan nilai wara' kepada santri karena nilai ini ssangat penting bagi seorang santri dalam menimba ilmu, dalam kitab ta'lim muta'alim sikap wara' merupakan salah satu adab bagi santri dalam menimba ilmu. Karena nantinya wara' ini secara spriritual menyangkut keberkahan mereka dan kemudahan saat mereka belajar selama di ma'had. Ada juga kami membuat peraturan terkait larangan bertemu lawan jenis. Juga larangan santri putra maupun putri memasuki wilayah asrama selain ijin ustadz/ah dan keperluan yang syar'i”.

Hal ini juga disampaikan oleh santri Bernama naura, ustadz/ah juga menanamkan nilai wara' dengan cara memberikan bimbingan berupa bagaimana cara menerapkan sikap wara', kesadaran dalam pentingnya memiliki sikap ini untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga santri dapat menjalankan dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak diingkan dan kualitas iman dan takwa semkain meningkat. Pernyataan yang disampaikan naura pada 19 April 2025 yakni:

“Ustadz/ah kami menanamkan nilai wara' dengan cara memberikan pengajaran dan contoh tentang bagaimana menerapkan sikap waspada dalam berinteraksi dengan hal-hal yang tidak jelas atau syubhat. Mereka juga memberikan nasihat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya wara' dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kami dapat memahami dan mengamalkan nilai wara' dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat menjaga diri dari

hal-hal yang tidak diinginkan dan meningkatkan kualitas iman dan takwa”

Ma'hadd al-irtiqo juga menanamkan sikap wara' kepada santri-santrinya hal ini merupakan sikap war' merupakan nilai-nilai akhlak yang perlu diterapkan kepada santri agar mereka berhati hati dalam melakukan hal yang mengakibatkan syubhat dan dan merugikan dirinya seperti berdekatan dengan lawan jenis bahkan sampai memiliki hubungan dengan lawan jenis. Berdasarkan wawancara dengan santri Bernama Rizqa Al-Fatihah pada 19 April 2025 yakni:

“Benar, sebelum meminjam barang teman, saya meminta izin terlebih dahulu kepada pemiliknya, jika sudah mendapatkan izin dari pemiliknya baru saya memakai barang tersebut. Selain Itu Sikap Wara' Yang Saya tanamkan dalam diri saya itu, saya jujur ketika mengerjakan ujian karna sebelum ujian saya sudah belajar terlebih dahulu supaya bisa menjawab soal-soal di ujian.”

Menjaga pergaulan sangat penting bagi remaja jaman sekarang. Karena dipengaruhi dengan majunya alat teknologi yang mana ada indikasi para remaja ingin tahu dan mencoba apa yang ia lihat di sosial media. Oleh karen itu santri penting dalam menjaga pergaulannya dengan baik dan sopan. Upaya dalam menjaga pergaulan dengan mengimplementasikan apaya telah diajarkan oleh agama Islam seperti menjaga pandangan, tidak berkhalwat, berbicara dengan sopan dan santun serta mengikuti sunnah nabi Muhammad Ketika berinteraksi

dengan lawan jenis. Hal ini diungkapkan oleh santri Bernama nyimas pada tanggal 19 april 2025:

“ya, saya selalu berusaha untuk menjaga pergaulan yang baik dan sopan dengan lawan jenis sesuai dengan adab dan etika Islam, serta menjauhi hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Saya menjaga pergaulan dengan lawan jenis dengan cara menjalankan adab Islam, seperti menjaga pandangan, tidak berdua-duaan, berbicara dengan sopan dan santun, serta selalu berusaha untuk mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW dalam berinteraksi dengan lawan jenis”.

## 2. Strategi *Musyrif* Dan *Musyrifah* Dalam Pembentukan Nilai-Nilai

### Akhlak Santri Di Ma'had Al-Irtiqo' Malang

Dalam membimbing dan membina santri diperlukan adanya beberapa strategi. Antara lain seperti pendekatan komprehensif, dengan membiasakan santri berakhlak yang baik dan memberikan keteladanan yang baik bagi santri. Melatih santri bertanggung jawab dengan menjalankan organisasi. Selain itu juga pengawasan ustadz/ustadzahnya sangat penting dalam pembentukan akhlak santri. Terutama dalam sikap kesehariannya. Menegur dan menasehati Ketika santri melakukan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik. Hal ini telah dikatakan oleh ustadzah mila octira selaku koor musyrifah dan divisi ubudiyah pada tanggal 18 april 2025 beliau menyatakan:

“Strategi atau metode yang digunakan dalam membimbing dan membina akhlak santri adalah melakukan pendekatan secara komprehensif, melalui pembiasaan berakhlak yang baik dan dan memberikan keteladanan yang baik agar

menjadi cermin dalam diri santri. Sehingga dengan itu akan mendorong mereka untuk terbiasa dengan akhlak yang baik. Selain itu metode yang digunakan juga pelatihan kepada mereka sebagai muharrik dan muharrikah serta pengawasan dari murabbi dan murabbiyahnya

Menjalankan strategi pembentukan akhlak tidak akan jalan dan berhasil tanpa adanya peran dari seorang ustadz dan ustadzah. Peran yang dimiliki seorang ustadz/ustadzah sangat penting dalam mewujudkan membentuk nilai-nilai akhlak. Tentunya tidak hanya mengawasi santri, musyrif dan musyrifah dalam membimbing santri memberikan figure teladan yang baik, menjadi motivator, dan penasehat dalam proses pembentukan karakter dan akhlak santri. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ustadzh mila octira:

“Peran saya dalam menanamkan nilai-nilai tersebut adalah selain sebagai pengawas tentu sebagai pembimbing mereka, memberikan figur teladan yang baik, serta menjadi motivator dan penasehat dalam proses pembentukan karakter dan akhlak santri”.

Keteladanan yang diterapkan kepada santri yakni dalam hal ibadah antara lain mendampingi sholat dan datang tepat waktu, memberikan contoh sholat yang khushyuk, dan berdzikir dan doa setelah sholat. Tak hanya itu dalam hal kebersihan sebagai ustadzah/ustadz tentunya juga menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar dicontoh baik dengan santri. Juga dalam perilaku memberikan contoh sikap yang sopan, adil, dan sabar. Memberikan kasih sayang yang menyeluruh terhadap santri.

Hal ini telah dipaparkan dalam wawancara dengan ustadz chamim 16 april 2025 beliau menyatakan:

“Dalam ibadah, kami senantiasa berusaha memberi teladan yang baik, tepat waktu dan mendampingi mereka dalam sholat berjamaah, memberikan contoh khusyuk dalam kegiatan ubudiyah, memberikan contoh dzikir dan doa kepada santri Dalam kebersihan, kita tidak hanya menyuruh mereka dalam menjaga kebersihan, namun kami juga berusaha menjaga kebersihan diri kami lingkungan kami, agar menjadi contoh untuk santri Dalam perilaku, kami pun berusaha untuk bersikap sopan, adil, dan sabar. Serta tidak membedakan mana yang senior maupun junior. Sehingga tertanam dalam diri santri untuk tidak juga membedakan sesama lain”.

Dalam upaya membentuk akhlak santri santri, Ma'had Al Irtiqo' mengimplementasikan pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik diterapkan melalui penyusunan jadwal kegiatan yang terstruktur secara harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Jadwal tersebut mencakup berbagai aktivitas utama seperti shalat berjamaah, ubudiyah, taklim tahfidz, kerja bakti (ro'an), dan kegiatan lainnya, yang bertujuan membentuk kebiasaan disiplin di kalangan santri. Sebagai bagian dari pendekatan ini, Ma'had juga memberlakukan sistem reward and punishment. Sanksi diberikan baik secara langsung (mubasyir) maupun melalui pencatatan pelanggaran secara berkala, yang diklasifikasikan ke dalam kategori ringan, sedang, dan berat. Di sisi lain, apresiasi dalam bentuk penghargaan resmi juga diberikan kepada santri yang menunjukkan keteladanan dan memiliki catatan

pelanggaran yang minimal. Hal ini bertujuan untuk memotivasi santri dalam menjaga perilaku positif serta meningkatkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan Ma'had. Hal ini telah dikatakan oleh ustadz faid selaku divisi keamanan, pada tanggal 17 april 2025 beliau berkata:

“Ya, tentu kami di Ma'had Al Irtiqo' menggunakan 2 pendekatan itu, yang pertama behavioristik dimana kami membuat jadwal atau agenda harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan agar santri dapat berdisiplin dalam kegiatan tersebut, kami membiasakan santri untuk berdisiplin dalam kegiatan2 terutama dalam sholat jamaah, ubudiyah, taklim tahfidz, roan dan lainnya. Serta kami juga memberikan punishment baik secara mubasyir ataupun rekapan pelanggaran bulanan bagi mereka yang melakukan pelanggaran dalam divisi, baik itu untuk pelanggaran ringan sedang maupun berat, selain itu kami juga mengapresiasi mereka yang aktif atau teladan dan minim dalam segi pelanggaran divisi, dimana itu berupa penghargaan resmi yang keluar dari Ma'had AL irtiqo'.”

Selain itu ustadz faid juga memaparkan bahwa pendekatan konstruktivistik juga diimplementasikan guna menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan komunikatif. Evaluasi rutin dilakukan melalui musyawarah yang diadakan secara berkala, baik secara umum maupun terpisah antara santri putra dan putri. Dalam forum tersebut, santri diberi ruang untuk menyampaikan kendala, permasalahan, serta pandangan mereka terkait disiplin dan kehidupan di Ma'had. Melalui proses diskusi ringan dan refleksi bersama, para santri diajak untuk memahami latar belakang dari setiap peraturan dan

permasalahan yang muncul, serta dilibatkan dalam merumuskan solusi dan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka di asrama. Implementasi pendekatan konstruktivistik ini tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah, tetapi juga mempererat hubungan antara santri dan pengelola Ma'had. Dengan adanya komunikasi dua arah yang harmonis, tercipta suasana yang inklusif dan menghindari kesenjangan sosial antara pihak pengelola dan santri. Santri pun merasa dihargai pandangannya tanpa merasa terbebani, sehingga proses internalisasi nilai kedisiplinan berlangsung secara alami dan menyeluruh. Beliau menyatakan:

“Kemudian untuk pendekatan konstruktivisme sosial kami juga melakukannya, dimana kami sering melakukan kumpul evaluasi baik secara ammah putra dan putri atau secara terpisah. Disana kami melakukan kumpulan atau evaluasi serta mengajak santri untuk berdiskusi ringan terkait permasalahan, kendala, atau hal hal lainnya yang berkaitan dengan disiplin Ma'had Al Irtiqo dan lainnya. Kami mengajak santri untuk merenungi setiap permasalahan dan kendala yang ada, memberikan pandangan-pandangan kedepannya, serta memberi ruang kepada mereka untuk berpendapat dan mengambil keputusan. Sehingga dalam hal itu tidak terjadi kesenjangan sosial, dan terdapat komunikasi yang harmonis, di takdhimi oleh santri dengan tidak membebani mereka.”

Pelaksanaan pembentukan akhlak di lingkungan Ma'had Al-Irtiqo' dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh melalui berbagai aktivitas harian santri. Proses pembentukan akhlak ini tidak dilakukan secara sporadis, melainkan

melalui rutinitas yang telah disusun secara terencana, mencakup seluruh aspek kehidupan santri dari saat bangun tidur hingga kembali tidur. Kegiatan harian yang telah ditetapkan bertujuan menciptakan keteraturan dan kesadaran diri dalam menjalani aktivitas, sehingga santri tidak lagi merasa perlu bertanya mengenai apa yang harus dilakukan dalam setiap waktu. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan nilai-nilai akhlak dilakukan melalui metode behavioristik yakni pembiasaan yang konsisten dan berulang, sehingga perilaku baik menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari santri. Pembiasaan akhlak di Ma'had Al-Irtiqo' difokuskan pada pengalaman langsung yang dapat dirasakan dan dipraktikkan oleh santri dalam interaksi sosial dan aktivitas spiritual mereka. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai akhlak mulia tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diterapkan secara konkret dalam sikap dan perilaku keseharian. Wawancara yang dilakukan Bersama ustadzh nurul 19 april 2025 beliau memaparkan pernyataan:

“Tentu pelaksanaan pembiasaan akhlak di lingkungan Ma'had Al-Irtiqo' dilakukan secara terstruktur, rutin, dan menyeluruh melalui aktivitas harian santri yang telah disusun dengan rapi. Dari bangun tidur sampai santri kembali tidur, mereka akan menyadari secara penuh dan tanpa bertanyatanya kembali apa kegiatan mereka, karena semua dimulai dari pembiasaan. Tujuannya adalah agar nilai-nilai akhlak mulia tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi ditanamkan melalui kebiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari”.

Ustadzh nurul juga mengatakan, bahwasanya keterlibatan ustadz dan ustadzah dalam pembinaan keagamaan dan sosial santri bersifat menyeluruh. Pembinaan yang dilakukan tidak terbatas pada aspek administratif atau pendataan formal semata, maupun sekadar memberikan instruksi verbal. Sebaliknya, para ustadz/ustadzah menunjukkan keterlibatan aktif dan langsung dalam kehidupan keseharian santri, yang mencerminkan pendekatan pembinaan holistik. Secara spiritual dan moral, keterlibatan tersebut terlihat dalam pendampingan ustadz/ustadzah terhadap santri dalam pelaksanaan ibadah, seperti sholat berjamaah, kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, serta memberikan motivasi dan pembiasaan ibadah sunnah, seperti puasa Senin dan Kamis. Pendekatan ini tidak hanya membina dari sisi pengetahuan, tetapi juga menanamkan keteladanan langsung yang dapat dilihat dan dirasakan oleh para santri.

Di sisi lain, peran ustadz/ustadzah dalam aspek sosial juga sangat nyata. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai *musyrif/musyrifah* yang aktif membimbing dan mendampingi santri dalam kegiatan organisasi, seperti dalam pelaksanaan tugas sebagai *muharrik/muharrikah*. Kegiatan ini mencakup bimbingan dalam pelaksanaan program kerja santri, keterlibatan dalam forum

musyawarah, evaluasi kegiatan, hingga penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para santri. Wawancara pada tanggal 19 april 2025:

“Keterlibatan ustadz/ah dalam kegiatan keagamaan dan sosial santri sangat menyeluruh. Karena suatu pembinaan tidak hanya dalam administratif atau dalam catatan maupun hanya sekedar menyuruh. Namun pembinaan dilihat secara penuh bagaimana ustadz/ah turun dan terjun langsung dalam lapangan santri, membina mereka baik secara moral, spiritua dan sosial. Misal, saya mendampingi mereka dalam sholat berjamaah, Tahfidz, memberi pandangan kepada mereka untuk senantiasa melakuakn puasa senin kamis. Untuk kegiatan sosial ustadz/ah juga sebagai musyrifah membantu santriwati dalam menjalankan tugas sebagai Muharrik/ah, membimbing setiap program yang mereka laksanakan. Serta ikut serta dalam musyawarah, evaluasi kegiatan, dan penyelesaian apabila ada kendala yang terjadi”.

Dalam rangka mendukung perkembangan karakter dan akhlak santri secara holistik, perlu adanya untuk menerapkan program evaluasi dan monitoring mingguan yang berlangsung selama satu pekan dan dilaksanakan oleh pendamping kamar masing-masing. Program ini dirancang untuk mengevaluasi kemajuan santri dalam berbagai aspek, tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik atau hafalan, tetapi juga mencakup pembiasaan sikap, motivasi, dan perilaku keseharian. Meskipun pengawasan harian secara langsung tetap dilakukan, pendekatan evaluatif yang lebih terstruktur dan reflektif ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan serta memberikan umpan balik konstruktif. Dengan demikian, monitoring mingguan ini berperan

penting dalam membentuk akhlak santri. Hasil data wawancara pada tanggal 16 april 2025 bersama ustadz syahrul:

“Ya, di ma’had Al Irtiqo’ terdapat program evaluasi dan monitoring khusus selama 1minggu, oleh pendamping kamar masing2. Hal ini membahas perkembangan selama satu pekan santri di Ma’had, serta melakukan evaluasi dan perbaikan perbaikan lainnya. Selain kita mengawasi langsgn secara harian, namun program ini juga penting agar perkembangan karakter dan akhlak santri tidak hanya terpantai segi pengetahuan atau hafalan, tetapi motivasi dan penekanan terhadap pembiasaan keseharian juga perlu dilakukan di program monitoring mingguan”.



Gambar MPK Bersama murabbiyah

Strategi yang diterapkan oleh musyrifah dalam pembentukan akhlak santri dinilai efektif dan berkesan ketika dilaksanakan melalui pendekatan yang komunikatif dan penuh kasih sayang. Santri mengungkapkan bahwa musyrifah yang bersikap lemah lembut, bijaksana, dan mengedepankan pendekatan emosional dalam memberikan nasihat serta peringatan yang membangun, mampu

menciptakan suasana yang membuat santri merasa dihargai dan dihormati. Pendekatan ini tidak hanya membuka ruang bagi santri untuk menerima bimbingan secara terbuka, tetapi juga membantu mereka memahami letak kesalahan serta cara yang tepat untuk memperbaikinya. Selain pendekatan interpersonal tersebut, strategi keteladanan juga menjadi aspek penting dalam proses pembinaan. Musyrifah memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang secara tidak langsung menjadi model nyata bagi santri dalam membentuk karakter dan sikap. Keteladanan ini diperkuat dengan evaluasi dan pengawasan berkala, yang bertujuan untuk memantau perkembangan akhlak santri secara berkesinambungan.

Strategi berikutnya yang teridentifikasi adalah pembiasaan dalam kegiatan keagamaan. Musyrifah secara konsisten membimbing santri untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas religius, seperti sholat jama'ah, setoran hafalan Al-Qur'an, serta pelaksanaan sholat sunnah seperti tahajud dan qobliyah-ba'diyah. Tidak hanya itu, musyrifah juga aktif dalam menyampaikan nasihat-nasihat moral yang menjelaskan nilai-nilai akhlak mulia. Pembiasaan ini diperluas tidak hanya dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam ranah sosial. Kegiatan seperti ta'lim Al-Qur'an, sholawat, istighosah, tahlil, serta aktivitas sosial seperti kerja bakti (ro'an), piket harian, Musyawarah Pendamping Kamar

(MPK), muhadatsah, dan muhadhoroh. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, santri tidak hanya dibentuk dalam aspek keilmuan dan spiritualitas, tetapi juga dilatih untuk memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab. Pernyataan ini hasil wawancara dengan santri Bernama afifah radiah, 20 april 2025 dia menyatakan:

“Strategi musyrifah yang berkesan dan efektif bagi saya pendekatan komunikatif, pendekatan yang lemah lembut bijaksana dan kasih sayang dalam memberikan nasehat dan peringatan yang membangun, juga membanru santri memahami kesalahan dan cara memperbaikinya. Pendekatan ini membuat saya merasa lebih dihargai dan dihormati, serta lebih terbuka untuk menerima bimbingan dan arahan. Selain itu ustadzah juga memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari, selain itu ustadzah juga melakukan evaluasi dan pengawasan untuk memastikan perkembangan akhlak santri”

Senada dengan pernyataan sebelumnya, afifah juga mengungkapkan bahwasanya para musyrif/musyrifah juga membiasakan untum membentuk akhlak dalam kegiatan keagamaan:

“ustadzah selalu membiasakan kita dalam beribadah dengan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Seperti sholat jama’ah, setoran ahafalan Al-Qur’an, sholat sunah tahajud dan qobiyah ba’diyah. Ustdzah juga selalu memberikan nasihat menjelaskan nilai-nilai akhlak yang baik”.

Selain itu santri Bernama nurul ilmi juga menyatakan:

“musyrif membiasakan kita mengikuti kegiatan keagamaan yang membantu santri memahami nilai-nilai spiritual dan akhklah seperti, sholat jama’ah, ta’lim al-qur’an, sholawat, istighosah dan tahlil. Selain itu juga dalam kegiatan sosial juga seperti ro’an, piket harian, MPK, muhadatsah, dan muhadhoroh jadi kita para santri dapat memahami nilai-nilai empati dan kepedulian”



Gambar Tahfidz Al-Qur’an

### 3. Hasil Strategi *Musyrif* Dan *Musyrifah* Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Ma’had Al-Irtiqo’ Malang

Perubahan perilaku yang cukup signifikan pada santri setelah para musyrif/musyrifah menerapkan nilai-nilai akhlak. Sebelum memasuki lingkungan Mahad, para santri menunjukkan sikap yang kurang mencerminkan nilai-nilai adab, seperti dalam hal berbahasa kepada sesama teman. Mereka cenderung menggunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak sesuai dengan etika komunikasi Islami.

Namun demikian, setelah mendapatkan bimbingan dan nasehat dari para ustadz dan ustadzah, para santri mulai menyadari kesalahan tersebut. Proses pembinaan yang dilakukan secara intensif mendorong

mereka untuk merefleksikan perilaku yang kurang tepat dan menggantinya dengan sikap yang lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam diri santri yang kemudian tercermin dalam perubahan cara berinteraksi dan pembentukan kepribadian yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagaimana yang ditanamkan di Mahad. Sesuai hasil wawancara dengan ustadz chamim pada tanggal 16 april 2025, beliau mengatakan:

“ini yang ustadzah, perubahan cukup signifikan. Sebelum masuk mereka dalam keadaan kurang dalam artian memanggil sama teman masih pakai Bahasa koen gtu, tapi alhamdulillah setelah dinasehati oleh ustzd/ustadzahnya mereka tau yang dilakukan itu salah dan merubah sikapnya dan menerapkan pribadi yang baik di mahad”.

Para santri menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas seperti iqob. Selain itu, terlihat adanya peningkatan dalam hal kedisiplinan. Santri menunjukkan sikap yang patuh dan tidak membangkang ketika diberikan arahan atau teguran. Hal ini tercermin dari respon yang sopan dan tunduk. Ungkap ustadz chamim:

“seperti iqob setiap bulan mereka mendapat sanksi untuk dikerjakan, dengan mereka melakukan iqob mereka menjadi lebih disiplin lagi, jujur dan tanggung jawab saat mengerjakan iqob, dan santri disini tidak susah diberitahu maksudnya tidak membangkang Ketika diberi tahu. Selalu “ngih ustdazh” gtu”.

Selain itu dalam hal spiritual santri juga ada peningkatan yang sangat signifikan. pembelajaran fiqh yang diterapkan di Mahad Al-Irtiqo' tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga mampu mendorong transformasi spiritual santri. Hal ini tercermin bahwa para santri secara aktif menerapkan materi yang telah dipelajari di kelas ke dalam praktik keseharian mereka, khususnya dalam hal ibadah. Sebagai contoh, dalam pembelajaran fiqh, santri dikenalkan pada konsep shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad. Tanpa adanya instruksi langsung dari pengajar, para santri menunjukkan kesadaran dan inisiatif untuk melaksanakan shalat sunnah qabliyah dan ba'diyah sebelum dan sesudah shalat fardhu. Ungkap ustadh mila selaku mua'alim kitab ghoyatul taqrib, beliau mengatakan:

“dimahad al-irtiqo' itu memang ada ta'lim fiqh, mereka menerapkan hasil belajar selama mereka di kelas. Kayak peningkatan spiritual, Seperti di bab fiqh kan ada tu sunnah mua'kad dan ghairu mu'akad. Mereka tanpa disuruh sebelum sholat wajib mereka sholat qobliyah dan ba'diyah dlu”.



### Gambar Taklim Fiqh

Behavioristik direalisasikan melalui pembiasaan perilaku positif oleh para ustadzah. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik secara konsisten, anak-anak secara alami terdorong untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui keteladanan yang menjadi bagian dari interaksi sehari-hari antara pendidik dan peserta didik. Sementara itu, pendekatan konstruktivistik lebih menekankan pada aspek sosial, yaitu bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan para ustadz/ustadzah. Interaksi ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk membangun pengetahuan dan pemahaman secara aktif melalui pengalaman sosial mereka. Strategi ini diperkuat dengan adanya kegiatan rutin seperti MPK (Musyawarah pendamping kamar) yang dilaksanakan setiap Jumat malam. Dalam kegiatan ini, peserta didik mendapatkan evaluasi, nasihat, serta arahan langsung dari para pendidik, yang menjadi media refleksi dan penguatan karakter. kombinasi antara pendekatan behavioristik dan konstruktivistik telah di implementasikan secara sinergis untuk membentuk perilaku dan karakter santri. Ungkap Hasil wawancara dengan ustadh nurul:

“strategi yang kita terapkan tadi behavioristik kan ustadh kebiasaan atau perilaku kita, kalau kita memberikan contoh yang baik kepada anak2 tidak menutup kemungkinan pasti anak-anak akan mengikuti kita, begitu dengan konstruktivisme lebih ke sosial. Bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman dan ustadhnya disini juga sudah diterapkan, apalagi disini setiap jumat malam ada kegiatan MPK yang mana kita memberikan evaluasi kepada anak-anak nasehat-nasehat dan arahan”.

Strategi pembinaan akhlak melalui peran musyrifah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan perilaku santri. Musyrifah berperan besar dalam membentuk dan memperbaiki akhlak mereka. Musyrifah memberikan teladan yang baik serta arahan yang jelas dalam kehidupan sehari-hari santri. Melalui pembimbingan tersebut, perilaku buruk perlahan hilang dan tergantikan dengan perilaku yang lebih positif. Perubahan ini tercermin dalam kemampuan santri untuk menjadi lebih sabar, percaya diri dalam memimpin organisasi, serta bijak dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, muncul pula peningkatan kesadaran akan pentingnya adab kepada guru dan teman, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Sejak dibimbing oleh musyrifah, ia merasakan perubahan signifikan dalam akhlaknya, antara lain menjadi lebih sabar, lebih peduli kepada orang lain, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai moral. Hal ini sesuai yang di ungkapkan saat wawancara dengan santri Bernama zul husni pada tanggal 20 april 2025:

“Dengan adanya musyrifah sangat membantu saya, karena memberikan teladan yang baik, memberikan arahan kepada santri-santrinya. Sehingga perilaku yang buruk hilang dan diperbaiki dengan perilaku yang baik. Dengan itu ada perubahan dalam diri saya seperti sabar dalam menjalankan tugas, lebih percaya diri dalam memimpin sebuah organisasi, bijak dalam menyelesaikan masalah, adab kepada guru, teman, dan juga disiplin”.

Zul husni juga mengatakan adanya perubahan akhlak dengan adanya strategi yang digunakan oleh musyruf/musyrifah:

“ya, saya ada perubahan dalam akhlak saya sejak di bimbing oleh musyrifah, saya merasa lebih sabar lebih peduli dengan orang lain, dan lebih memiliki kesadaran akan nilai-nilai moral, saya juga merasa lebih baik dan memiliki motivasi dalam diri saya”.

Senada dengan pernyataan sebelumnya, santri Bernama Laila nur rizka menegaskan bahwa setelah diasuh oleh musyrifah, ia menjadi lebih disiplin dalam menjalani rutinitas harian, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya akhlak yang baik. Data hasil wawancara pada 20 april 2025:

“ada perubahan pada akhlak saya sejak diasuh oleh musyrifah, saya menjadi lebih sabar, disiplin dalam menjalani rutinitas harian, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik”.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Nilai-Nilai Akhlak Yang Dibentuk Oleh *Musyrif* Dan *Musyrifah* Kepada Santri Di Ma'had Al-Irtiqo' Malang**

##### **1. Konsep Nilai-Nilai Akhlak**

###### **a. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak**

Nilai berasal dari kata Latin *vale're* yang artinya berguna, kuat, atau berlaku. Jadi, nilai bisa diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan benar oleh seseorang atau

sekelompok orang. Nilai adalah hal yang dipandang penting dan berharga, baik secara pribadi maupun bersama.<sup>89</sup>

Menurut Linda dan Richard Eyre, nilai adalah pedoman dalam bersikap dan bertindak yang menunjukkan siapa diri kita, cara kita menjalani hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain dengan lebih baik. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat jika diterapkan dalam sikap atau perilaku manusia untuk menuju hal-hal yang baik.<sup>90</sup>

akhlak karimah (akhlak mulia) ialah akhlak yang sejalan dengan Alqur'an dan Sunnah. Jadi Akhlak karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>91</sup>

Dapat diambil benang merah dari definisi di atas adalah bahwasanya nilai-nilai akhlak itu perilaku yang baik seseorang dalam bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadits.

#### b. Macam-Macam Nilai Akhlak

---

<sup>89</sup> Titik Susiatik and Thusma Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah" 1, no. 1 (2021): 16–26.

<sup>90</sup> Susilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

<sup>91</sup> Susiatik and Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah."

Merujuk dari teori Imam Nawawi al-Bantani tentang macam-macam nilai-nilai akhlak dapat ditemukan dan diterapkan dalam dunia pendidikan modern yakni seperti:<sup>92</sup>

1) Nilai Cinta kepada Allah

Cinta kepada Allah artinya kita menyayangi dan menghormati Allah lebih dari apa pun di dunia ini. Mempercayai bahwa Allah adalah Tuhan kita yang menciptakan, memberi rezeki, dan selalu menjaga kita setiap waktu. Implikasi apabila benar-benar cinta kepada Allah, maka akan berusaha melakukan hal-hal yang disukai-Nya, seperti rajin salat, membaca Al-Qur'an, berkata jujur, dan menolong orang lain. Selain itu juga akan menjauhi hal-hal yang Allah larang, seperti berbohong, mencuri, atau menyakiti orang lain.

2) Nilai sifat wara'

Sikap wara' adalah sikap hati-hati dalam bertindak. Orang yang memiliki wara' selalu berpikir dulu sebelum melakukan sesuatu, apakah itu baik atau buruk, halal atau haram. Ia tidak hanya menjauhi yang jelas haram, tapi juga menghindari hal-hal yang meragukan (syubhat), agar tidak jatuh dalam kesalahan. sepertihalnya Ketika menemukan uang di jalan, orang yang

---

<sup>92</sup> Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad."

memiliki sikap wara' tidak langsung mengambilnya untuk diri sendiri. Ia akan mencoba mencari pemiliknya atau menyerahkannya kepada pengurus.

### 3) Nilai kejujuran

Kejujuran adalah berkata dan bersikap apa adanya, sesuai dengan kenyataan. Orang yang jujur tidak suka berbohong, tidak curang, dan tidak menipu. Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran sangat penting. Dengan jujur, orang lain akan percaya dan menghormati kita. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sangat mencintai orang yang jujur. Orang yang jujur hatinya tenang dan hidupnya diberkahi. Sebaliknya, orang yang suka berbohong akan sulit dipercaya dan bisa menyakiti orang lain.

### 4) Nilai kesabaran

Kesabaran adalah sikap menahan diri dan tetap tenang ketika menghadapi kesulitan, ujian, atau hal-hal yang tidak menyenangkan. Orang yang sabar tidak mudah marah atau putus asa, tapi terus berusaha dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluar. Allah SWT sangat menyukai orang yang sabar. Dalam Al-Qur'an, Allah berjanji akan memberikan pahala besar bagi orang-orang yang sabar dan selalu bertawakal kepada-Nya.

## 2. Nilai-Nilai Akhlak Di Al-Irtiqo

Fakta yang terjadi, Nilai-nilai akhlak yang dibentuk di Ma'had Al-Irtiqo' dengan adanya bimbingan dari musyrif dan musyrifah dan kerja sama antara guru di madrasah. Selaras dengan teori Imam Nawawi Al-Bantani. Bahwasnaya di mahad al-irtiqo' dalam membentuk akhlak santri, menanamkan nilai-nilai akhlak cinta kepada Allah, sikap wara', nilai kejujuran, dan nilai kesabaran.

Hal ini berdasarkan temuan penelitian yang ditemukan di lapangan, musyrif dan musyrifah telah mengajarkan kepada santri nilai-nilai akhlak, sehingga santri mendapatkan pengaruh yang positif dari apa yang telah diajarkan oleh musyrif dan musyrifah. Adapun nilai-nilai tersebut yang direalisasikan adalah:

### a. Nilai Cinta kepada Allah

Santri al-irtiqo' memiliki nilai akhlak cinta kepada Allah yakni dalam hal ibadah dan kegiatan keagamaan yang ada di ma'had. Hal ini dapat dilihat, kedisiplinan yang ditanamkan melalui rutinitas harian yang terstruktur, seperti:

- 1) Membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah
- 2) Mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an
- 3) Membimbing hafalan Al-Qur'an (tahfidz),
- 4) Mengajarkan taklim kitab kuning

- 5) Membiasakan holawatan, pembacaan istighosah,
  - 6) Membiasakan sholat sunnah rawatib
  - 7) Mengajarkan puasa senin-kamis
  - 8) Membiasakan sholat sunnah tahajud dan dhuha
- b. Nilai sifat wara'

Sikap wara' merupakan sikap yang terpenting dalam menimba ilmu di pondok, karena menyangkut dengan keberkahan dan keberhasilan santri. Yang mana telah dijelaskan dalam kitab ta'limul muta'alim bahwa sikap wara merupakan salah satu adab yang harus dimiliki santri. Fakta yang terjadi di ma'had Al-Irtiqo' nilai yang ditanamkan ialah:

- 1) Adanya peraturan untuk tidak berpacaran
- 2) Peraturan tidak boleh bertemu, berkhalwat dengan yang bukan muhrim
- 3) Peraturan untuk tidak memasuki Kawasan santri putra maupun putri
- 4) Mengajarkan apa pentingnya sikap wara'
- 5) Ustadz/ah Memberikan contoh untuk bersikap wara'
- 6) Mengajarkan untuk izin terlebih dahulu Ketika ingin meminjam barang

7) Memberi peraturan untuk tidak mengambil lauk yang bukan porsinya

8) Memisahkan santri putra dan putri dengan tabir Ketika kegiatan bersama

c. Nilai kejujuran

Nilai kejujuran salah satu dari nilai akhlak yang harus kita miliki dan kita realisasikan di dalam diri kita. Santri mahad al-irtiqo' diajarkan untuk selalu jujur dalam hal apapun seperti:

1) Mengajarkan santri untuk Jujur dalam berkata-kata baik sesama teman maupun guru dan ustadz/ah.

2) Menegur santri Ketika berbohong kepada ustadz/ah nya.

3) Meminta dan mengarahkan santri jujur dalam mengerjakan iqob yang telah diberikan.

4) Menasehati santri untuk jujur saat mereka hendak izin keluar mahad dengan tujuan yang jelas.

5) Mengajarkan untuk Jujur terhadap diri sendiri

d. Nilai kesabaran

Nilai kesabaran yang dibentuk musyrifa/ah kepada santri tentunya tidak mudah, harus ada beberapa nilai yang diterapkan Adapun fakta dilapangan nilai kesabaran yang ditanamkan kepada santri ialah:

1) Mengarahkan untuk bersabar dalam hal mengantri

- 2) Memberikan motivasi dan edukasi terkait sabar dalam menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an.
  - 3) Memberikan contoh teladan kepada Mereka sabar dalam menghadapi masalah.
  - 4) Memberikan teladan Musyrif dan musyrifah sabar dalam membimbing santri dan sabar dalam menyimak hafalan santri.
3. Implikasi Dari Nilai-Nilai Akhlak Yang Dibentuk

a. Cinta kepada Allah

Implikasi dari nilai akhlak yang telah diterapkan kepada santri, hal ini menjadikan santri 1) Ta'at dan rajin dalam beribadah. Mereka rajin sholat berjama'ah setiap hari tanpa disuruh ustadz/ahnya. Dan juga sebelum sholat fardhu mereka atas kesadaran diri menjalankan sholat sunnah rawatib. 2) Mereka rajin membaca Al-Qur'an dengan sesuai tajwid dan makharijul hurufnya. 3) Santri Al-irtiqo' memahami hukum-hukum fiqh dan Al-Qur'an yang telah diajarkan selama proses taklim. 4) santri dapat memahami betapa besarnya pahala2 ibadah sunnah yang mereka lakukan.

b. Sikap wara'

Hasil sikap santri dengan adanya bimbingan untuk menerapkan sikap wara' yang telah diberikan kepada para santri mereka memiliki dampak yang positif seperti 1) mereka izin terlebih dahulu Ketika ingin

meminjam barang temanya, 2) mereka tidak mengambil lauk temanya dengan sembarangan 3) Ketika ujian mereka selalu jujur tidak mencontek temanya, 4) mereka tidak berani berduaan ataupun ketemu dengan lawan jenis tanpa keperluan yang syar'i, 5) para santri tidak berani memasuki area santri putri maupun putra.

c. Nilai kejujuran

Nilai kejujuran yang ditanamkan oleh ustadz/ah selama mereka belajar di ma'had menghasilkan hal yang positif dan berdampak pada akhlak santri. Hal ini mengalami perubahan kepada santri dapat dilihat dari bagaimana 1) santri selalu berkata jujur Ketika mereka izin keluar ma'had dan selalu laporan Ketika sudah Kembali ke ma'had. 2) santri mengerjakan iqob dengan jujur sesuai dengan kategori pelanggaran yang telah dia buat. 3) saat mengerjakan ujian mereka selalu jujur tidak menyontek maupun membuat catatan untuk dilihat. 4) santri al-Irtiqo' mereka selalu izin terlebih dahulu Ketika mereka hendak bertemu dengan lain jenis karena kepentingan syar'i.

d. Nilai kesabaran

Implikasi dari nilai kesabaran yang diberikan kepada santri hal ini terlihat bahwasanya santri di Al-Irtiqo' mereka dikehidupan sehari-harinya mereka 1) selalu sabar saat mengantri kamar mandi 2) mereka sabar mengantri mengambil makanan 3) mereka sabar dalam sulitnya

menghafal Al-Quran dan muroja'ah 4) Ketika mereka ditimpa musibah seperti ada keluarga yang meninggal atau tertimpa masalah mereka selalu sabar dan tegar dalam menghadapinya 5) mereka juga selalu sabar dalam menimba ilmu di ma'had.

#### 4. Analisis Nilai-Nilai Akhlak Di Ma'had Al-Irtiqo'

Berdasarkan temuan di lapangan, pembentukan nilai-nilai akhlak di Ma'had Al-Irtiqo' menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada para santri melalui bimbingan intensif dari musyrif dan musyrifah serta kerja sama dengan guru madrasah. Nilai-nilai yang dibentuk selaras dengan teori Imam Nawawi Al-Bantani mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam lingkungan pesantren.

Nilai cinta kepada Allah ditanamkan melalui pelaksanaan ibadah yang disiplin dan kegiatan keagamaan rutin, seperti shalat berjamaah, tadarus, tahfidz, taklim kitab kuning, hingga amalan sunnah seperti puasa Senin-Kamis dan shalat tahajud. Nilai ini berdampak pada peningkatan kesadaran santri dalam beribadah secara mandiri dan khusyuk.

Nilai sifat wara' diajarkan melalui aturan-aturan yang menjaga adab dan pergaulan santri, seperti larangan berkhalwat, adab dalam meminjam barang, hingga penerapan tabir pemisah dalam kegiatan bersama. Hasilnya, santri menunjukkan sikap hati-hati dalam pergaulan dan menjaga keberkahan dalam menuntut ilmu.

Nilai kejujuran ditanamkan melalui pembiasaan berkata jujur, tidak menyontek saat ujian, dan bersikap terbuka kepada pembimbing. Hal ini berdampak pada tumbuhnya integritas santri dalam perilaku sehari-hari, termasuk kejujuran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Nilai kesabaran dilatih melalui proses pembiasaan menghadapi antrean, kesulitan hafalan, serta bimbingan dalam menyikapi ujian kehidupan. Implikasinya, santri menjadi pribadi yang lebih tenang, sabar, dan tangguh dalam menghadapi tantangan.

Secara keseluruhan, internalisasi nilai-nilai akhlak di Ma'had Al-Irtiqo' menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter santri yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

## **B. Strategi *Musyrif* Dan *Musyrifah* Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Ma'had Al-Irtiqo' Malang**

### **1. Konsep Strategi**

#### **a. Pengertian strategi**

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang fokusnya pada tujuan jangka Panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara dan upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Akan tetapi secara khusus strategi dimaknai dengan Tindakan yang bersifat meningkat dan terus-menerus. Dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan

oleh para pelanggan di masa depan sehingga strategi dapat disimpulkan rencana jangka Panjang dengan diikuti Tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan.<sup>93</sup>

#### b. Macam-Macam Strategi

Merujuk dari teori yang digunakan, yakni teori dari B.F Skinner dan Vygotsky, macam-macam strategi yang digunakan yakni ada 2 yaitu behavioristik dan konstruktivisme sosial. Masing-masing teori memiliki penjabaran pengertian sebagaimana berikut ini:

##### 1) Behavioristik

Teori ini dapat diartikan pendekatan psikologi yang fokusnya kepada perilaku yang bisa diamati dan diukur. Teori ini menekankan bahwa factor eksternal berperan dalam membentuk perilaku individu. B.F S kinner menciptakan konsep ini berupa kondisioning operan bahwasanya perilaku yang diinginkan diperkuat dengan memberikan penguatan positif atau negative dan perilaku yang tidak diinginkan dapat diperlemah dengan memberikan hukuman atau menghilangkan penguatan.<sup>94</sup> Dalam aplikasi praktisnya, pendekatan behavioristik dalam

---

<sup>93</sup> yovita mumpuni hartarini wahyudi, jefri heridiansyah, ukie tukinah, *Manajemen Strategis* (Indramayu Jawa barat: PT Adab Indonesia, 2025).

<sup>94</sup> ayi abdurahman Dkk, *Buku Ajar Teori Pembelajaran* (jambi: PT Sonpedia Publising Indonesia, 2024).

pembentukan akhlak dalam konteks Islam mungkin melibatkan strategi-strategi seperti:<sup>95</sup>

1. Penggunaan sistem reward
  2. Penciptaan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak
  3. Penggunaan repitisi
  4. Penggunaan Teknik shaping
- 2) Konstruktivisme sosial

Teori ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman Bersama. Vygotsky menyatakan bahwa pembekajaran karakter terjadi melalui interaksi sosial, anak-anak belajar nilai dan norma melalui proses Dimana mereka dibimbing oleh orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman.<sup>96</sup> Penerapan teori konstruktivisme sosial dalam pembentukan akhlak dalam konteks pendidikan Islam dapat melibatkan strategi-strategi seperti:<sup>97</sup>

- a) Implementasi Sistem Mentoring
- b) Penggunaan Dialog dan Diskusi

---

<sup>95</sup> Syafii and Purnomo, "Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti."

<sup>96</sup> randy fadillah gustaman gumilar mulya, anti wijayanti, *Isu-Isu Pendidikan Kontemporer* (yogyakarta: depublish digital, 2025).

<sup>97</sup> Syafii and Purnomo, "Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti."

c) Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif

2. Strategi Musyrif Dan Musyrifah Di Ma'had Al-Irtiqo'

a. Behavioristik

1) Penggunaan Sistem Reward

Musyrifah memberikan sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas capaian atau perilaku baik yang ditunjukkan oleh santri, seperti konsistensi dalam salat berjamaah, kedisiplinan dalam menjaga kebersihan kamar, pencapaian hafalan Al-Qur'an, atau keaktifan dalam kegiatan pembinaan. Sertifikat ini tidak hanya menjadi bentuk penghargaan simbolik, tetapi juga berfungsi sebagai motivator eksternal yang mendorong santri untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif tersebut.

2) Penciptaan Lingkungan Yang Mendukung Pembentukan Akhlak

Musyrifah di Ma'had Al Irtiqo' berperan strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak santri. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin yang tidak hanya memperkuat kedisiplinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial ke dalam keseharian santri Seperti :

a) kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap sore

b) salat berjamaah, dan salat malam menjadi sarana pembiasaan ibadah yang mendalam

c) sholawat bersama, istighasah dan tahlil menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah dan membentuk kepekaan spiritual

### 3) Penggunaan Repetisi

Salah satu bentuk nyata penerapan strategi ini adalah penyusunan jadwal harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan yang mencakup seluruh aktivitas santri. Jadwal ini meliputi kegiatan:

- a) shalat berjamaah dan ubudiyah
- b) adanya taklim yakni pembelajaran kitab kuning
- c) Tahfidz mereka menghafal Al-qur'an
- d) Ro'an (kerja bakti) dan piket harian
- e) Tasmi' Al-Qur'an yang dilakukan setiap sabtu pagi
- f) Muhadhoroh kegiatan pidato Bahasa arab yang menjadi petugas ialah santri yang sudah dijadwalkan
- g) Muhadtsah kegiatan ini dilakukan untuk mengasah dan menambah wawasan Bahasa arab santri yang dilakukan setiap sabtu malam
- h) sholawat, istighosah, dan tahlil yang dijadwalkan setiap malam jumat dan jumat malam.

### 4) Penerapan Teknik Shaping

Penerapan tekning shaping dilakukan musyrifah dalam membina santri agar terbiasa melaksanakan shalat malam, musyrif/musyrifah

tidak langsung menuntut ketercapaian sempurna, tetapi membimbing secara bertahap Seperti yang telah ditemukan di lapangan:

- a) santri dibiasakan untuk bangun di sepertiga malam meskipun hanya melakukan 2 rakaat saja. Setelah itu, secara bertahap diarahkan untuk melaksanakan salat 4 rakakat dan sunnah lainnya seperti hajat, sholat taubat dan witr, hingga akhirnya terbentuk kebiasaan qiyamul lail yang mandiri dan konsisten.
  - b) disiplin kebersihan kamar
  - c) ketepatan waktu mengikuti kegiatan pondok
  - d) Musyrif/musyrifah memberikan arahan bertahap, mulai dari pengenalan aturan, pemberian contoh langsung, hingga evaluasi harian.
- b. Konstruktivisme Sosial

a. Implementasi Sistem Mentoring

Program monitoring dan evaluasi mingguan yakni MPK yang dilakukan setiap jumat malam. menjadi sarana penting untuk mengevaluasi perkembangan akhlak, kedisiplinan, serta semangat ibadah santri selama satu pekan terakhir. Program ini dilaksanakan langsung oleh pendamping kamar masing-masing. Dengan adanya MPK ini ustadz/ah dapat mengevaluasi dan monitoring terkait hafalan atau tugas akademik, juga capaian mufrodat yang mereka

miliki. Dan nantinya yang akan ditulis dibuku monitoring santri. Dengan adanya MPK disini musyrifah tak hanya monitoring tapi juga memberikan semangat dan motivasi, memberikan arahan, dan nasehat yang membangun santri dan tentunya akhlak para santri.

b. Penggunaan Dialog dan Diskusi

kegiatan diskusi dan dialog terbuka antara musyrif/ah dan santri yang dilaksanaakn setiap malam juma'at di musollah putri. Dalam forum ini, santri diajak merenungi berbagai permasalahan dan kendala yang mereka hadapi dalam kehidupan harian di ma'had. Pendekatan ini menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, musyawarah, dan empati. Selain itu juga selalu ada diskusi antara para santri bersama para *muharik/muharikah* yang dilaksanakan setiap malam akhir pekan. Dalam forum ini, para pendamping berkumpul untuk mengevaluasi program kerja, membahas perkembangan karakter santri, serta menyusun langkah perbaikan yang lebih efektif. Melalui diskusi ini, setiap muharik/ah berperan aktif sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan arahan, tetapi juga mendengarkan masukan, berbagi pengalaman, dan merumuskan strategi pembinaan yang lebih kontekstual.

c. Penggunaan Pembelajaran Kolaboratif

Dalam proses pembentukan akhlak mengimplementasikan metode pembelajaran kolaboratif yang dikemas dalam kegiatan ta'lim setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Setiap hari senin taklim al-qur'an mengkaji kitab yanbua'. Untuk hari selasa taklim fiqh dengan kitab yang dikaji adalah ghoyatul taqrib, sedangkan untuk hari rabu taklim Bahasa arab. Kegiatan ta'lim ini dirancang untuk ruang belajar bersama yang melibatkan interaksi aktif antara musyrif/ah dan santri. Selain itu ada pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran kolaboratif melalui dua metode utama, yaitu muhadhoroh (ceramah atau pengajian) dan muhadatsah (diskusi atau dialog interaktif).

### 3. Implikasi Dari Strategi

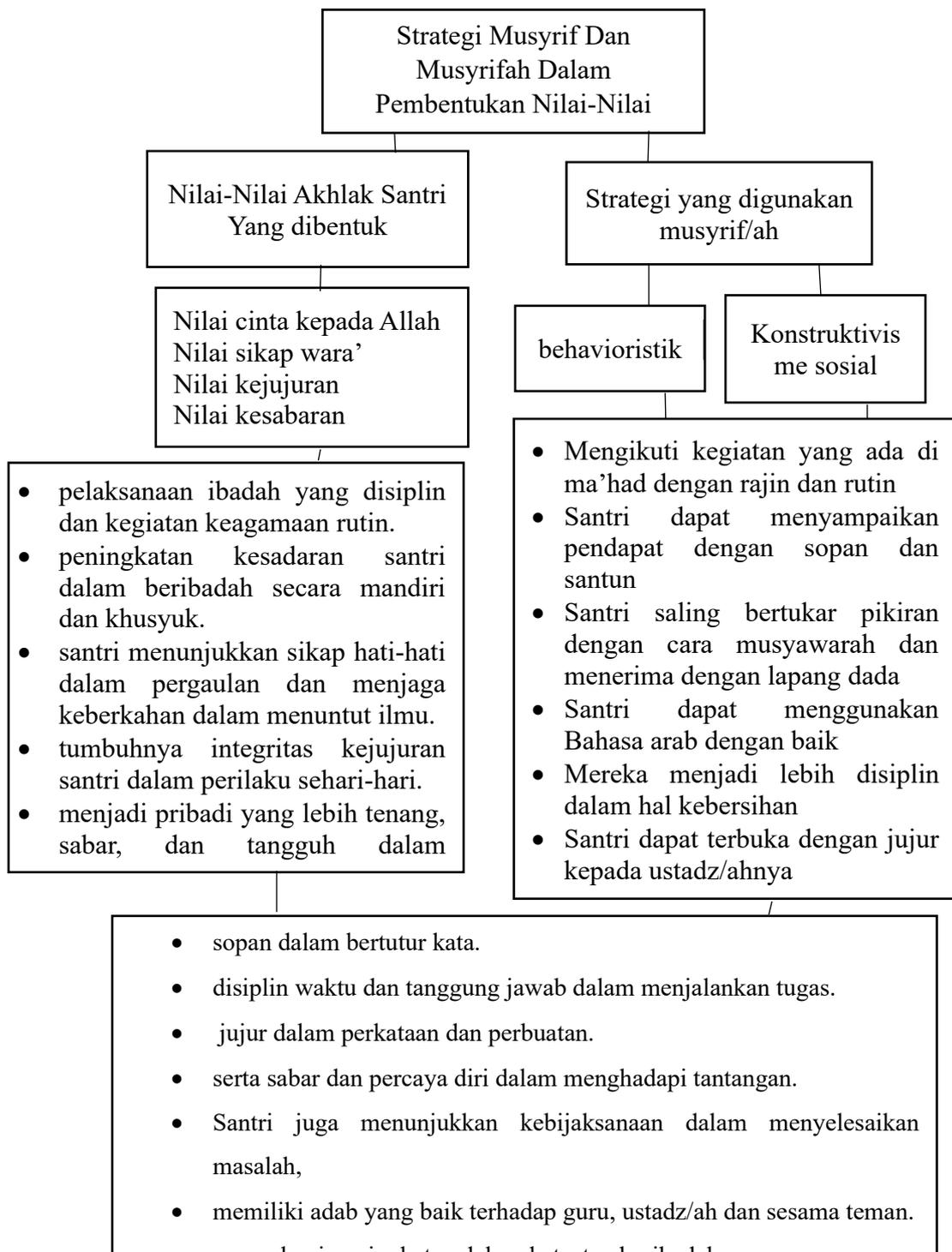
Dari strategi-strategi yang telah digunakan oleh musyrif dan musyrifah di ma'had memiliki dampak terhadap santri yang mereka lakukan dalam keseharian mereka seperti:

- a) Mengikuti kegiatan yang ada di ma'had dengan rajin dan rutin
- b) Santri dapat menyampaikan pendapat dengan sopan dan santun
- c) Santri saling bertukar pikiran dengan cara musyawarah dan menerima dengan lapang dada
- d) Santri dapat menggunakan Bahasa arab dengan baik
- e) Mereka menjadi lebih disiplin dalam hal kebersihan
- f) Santri dapat terbuka dengan jujur kepada ustadz/ahnya

### **C. Hasil Strategi *Musyrif* Dan *Musyrifah* Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Ma'had Al-Irtiqo' Malang**

Dari paparan data di atas bahwasanya peneliti menganalisis, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi behavioristik dan konstruktivisme sosial oleh musyrif/ah memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam pembentukan nilai-nilai akhlak santri. Melalui pendekatan behavioristik, santri dibiasakan untuk berperilaku baik melalui penguatan positif dan pembiasaan yang konsisten, seperti pemberian reward atas perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Sementara pendekatan konstruktivisme sosial diterapkan melalui interaksi dan pembelajaran kolaboratif antara santri, baik dalam bentuk diskusi, keteladanan, maupun pengalaman langsung di lingkungan asrama. Kombinasi kedua pendekatan ini terbukti efektif dalam menanamkan berbagai nilai akhlak, di antaranya: sopan dalam bertutur kata, disiplin waktu dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, jujur dalam perkataan dan perbuatan, serta sabar dan percaya diri dalam menghadapi tantangan. Santri juga menunjukkan kebijaksanaan dalam menyelesaikan masalah, memiliki adab yang baik terhadap guru dan sesama teman, serta mengalami peningkatan dalam ketaatan beribadah. Selain itu, santri menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, dan yang terpenting, mereka mulai memiliki kesadaran internal tentang pentingnya akhlak yang baik dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan musyrif/ah tidak hanya berdampak secara perilaku, tetapi juga menyentuh aspek kesadaran dan pembentukan karakter santri secara menyeluruh. Hasil analisis penelitian dapat digambarkan menjadi seperti berikut ini:



Gambar Hasil penemuan penelitian

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pemaparan focus penelitian, paparan data, hasil pembahasan, dan temuan penelitian terkait strategi musyrif dan musyrifah dalam membentuk nilai-nilai akhlak santri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Akhlak Yang Dibentuk Oleh *Musyrif* Dan *Musyrifah* kepada santri berupa nilai cinta kepada Allah, nilai sikap wara', nilai kejujuran, dan nilai kesabaran.
2. Strategi *Musyrif* Dan *Musyrifah* yang digunakan untuk Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak adalah behavioristik yang meliputi: Penggunaan Sistem Reward, Penciptaan Lingkungan Yang Mendukung Pembentukan Akhlak, penggunaan repitis, dan tekning shaping.

Sedangkan konstruktivisme meliputi: Implementasi Sistem Mentoring, penggunaan dialog dan diskusi, dan Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif.

3. Hasil dari Strategi *Musyrif* Dan *Musyrifah* santri memiliki akhlak sopan dalam bertutur kata, disiplin waktu dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, jujur dalam perkataan dan perbuatan, serta sabar dan percaya diri dalam menghadapi tantangan. Bijak dalam menyelesaikan masalah, memiliki adab yang baik terhadap guru dan sesama teman, ketaatan dalam beribadah, peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, dan memiliki kesadaran internal tentang pentingnya akhlak.

## **B. Saran**

Dari Kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para musyrif/ah Ma'had Al-Irtiqo', disarankan untuk terus mengoptimalkan strategi pembinaan akhlak santri dengan mengintegrasikan pendekatan behavioristik dan konstruktivisme sosial secara seimbang. Konsistensi dalam memberikan keteladanan, pembiasaan yang positif, serta membangun komunikasi yang aktif dengan santri sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat. Selain itu, evaluasi dan pengembangan metode pembinaan perlu

dilakukan secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan santri.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh strategi pembinaan akhlak dalam konteks yang lebih luas, seperti lingkungan keluarga atau masyarakat, serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam untuk memperkaya hasil penelitian. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi akhlak yang lebih terukur dan sistematis juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afri Naldi, Rakha Aditya Putra, Wildan Satio, and Gusmaneli Gusmaneli.

“Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal*

*Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 244–48.

<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>.

Al-Sunni, yayasan Al-Durar. “Makna Al-Akhlaqi Lughotan Wa Ishtilahaan.” In

*Mausu'atul Akhlak Wa Khuluq*, n.d.

Aminah, Ila Waladatun. “Peran Musyrifah Dalam Penanaman Akhlak Al-Karimah

Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.”

*Skripsi*, (Kediri: IAIN Kediri), 2024.

Amirullah, Sigit Hermawan &. *Metode Penelitian Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif*

*Dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.

- Anggini, Indah Tri, Afief Clara Riana, Dea Suryani, and Retno Wulandari. "Jurnal Multidisipliner Kapalamada Perubahan-Perubahan Tersebut . Dalam Undang-Undang No Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dinyatakan Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini Adalah Salah Satu Upaya Pembinaan Yang Ditunjukkan Untuk Anak Sejak Lahir Sampai" 1, no. 3 (2022): 398–405.
- Anggreani, Puput, and Mohamad Ali. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 24 Surakarta." *Jurnal Didaktika* 13, no. 1 (2011): 1277–84.
- Ashoumi, Hilyah. *Budaya Religius (Basis Pembentuksn Kepribadian Religius)*. Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2019.
- Azzahra, Fatimah, Nanda Fikriya, Rahmah Hasna Fadhiyah, and Arita Marini. "Memaksimalkan Pendidikan Karakter Melalui Penggabungan Sosial Media Dengan Praktik Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 403–12.
- Cucum Novianti, Arditya Prayogi, Mappanyompa, Rico Setyo Nugroho, Abdul Haris, Cahaya, Dasep Supritna, Neng Nurcahyati Sinulingga. *Agama Islam Pembentukan Karakter Di Era Modern*. Sumedang, Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024.
- Damanhuri, Oleh : "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang." *As Salam* 4, no. 1 (2015): 1–22.

- Daulay, Haidar Putra, and Nurussakinah Daulay. *Pembentukan Akhlak Mulia*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Dkk, ayi abdurahman. *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. jambi: PT Sonpedia Publising Indonesia, 2024.
- DKK, Detri &. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra barat: IKAPI, 2024.
- Dkk, Eko Haryono &. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.
- Elliyasa Putri. “STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MIN 5 KOTA BANDA ACEH.” *Skripsi*, 2021, 1–85.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. “Peran Pendampingan Musyrifah Terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat Tahajud Santriwati Pondok.” *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2020): 1398–1409.
- Gani, Fathul. “Strategi Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Dalam Pembinaan Pengalaman Ajaran Agama Islam Untuk Mencetak Akhlakul Karimah Santri Pondokk Pesantren.” *Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, 2021.
- gumilar mulya, anti wijayanti, randy fadillah gustaman. *Isu-Isu Pendidikan Kontemporer*. yogyakarta: depublish digital, 2025.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Halim Sani, Muhammad Abdul, Ilham Ilham, and Sahman Sahman. “Pendidikan

- Akhlak; Studi Atas Hadis-Hadis Tentang Tamu.” *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 27. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.16436>.
- Hamide, Andriani, Bujuna Alhadad, and Rita Samad. “Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021): 48–61. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2132>.
- Hidayah, Nur. “Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Muhtadin* 5, no. 02 (2019): 1–14.
- Ike Nita, Sundari Lamya Hayatina, Amri Sanusi. “Peran Murabbi Dalam Pembentukan Akhlak Santri DI Pesantren Tahfidz Qur’an Al Azka Putri Cisauk Tangerang.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 11, no. 1 (2022): 28–37.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Lismawati, Rindi Wulandari, Harun Samsudin, Ida Sukowati, Sri Nurhayati, Mohamad Markus, Mekar Meilisa Amalia, Hanim Faizah, and Ni Putu Eka Febianingsih. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publising Indonesia, 2023.
- Izza, Putri Elfa Nur, and M. Fajar Al Azizi. “Pesantren Sebagai Wadah Building Character Santri.” *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 116–23. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p116-123>.
- Khaidir, Kosilah, Agua Kistian, Nur Dafiq, Miswar Saputra, and Nur Kholik. *Pendidikan Akhlak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,

2021.

Khamid, Abdul. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM NAWAWI AL-BANTANI DALAM KITAB NASHAIH AL-'IBAD."

*POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 33.

Mas'udi, hafidz hasan. *Terjemah Kitab Taisirul Khalaq*. samalanga: karya aneuk gampong, 2011.

Masdani, Radika Cita. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Palopo." *Skripsi, (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo)*, 2023.

Mustopa, Mustopa. "Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Perspektif." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 3, no. 1 (2017): 98–117. <https://doi.org/10.24235/jy.v3i1.2126>.

Naelasari, Ahsanatul Khulailiyah dan Desy. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukam Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 118.

Nawali, Ainna Khoiron. "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islamfile:///C:/Users/WINDOWS 11/Downloads/149-Article Text-1451-1-10-20230516.Pdf." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018): 337. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.885>.

Nurdyansah, and Fitriyani Toyiba. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtiaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no.

1 (2018): 929–30.

Pardede, Ficki Padli. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Dan Pelayanan Akademik Di Stit Al Hikmah Tebing Tinggi. Disertasi (Pascasarjana UIN Sumatra Utara)*, 2021.

Pendidikan, Jurnal. “PEDAGOGIK” 2, no. 3 (2024): 482–93.

Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Inodnesia, 2022.

Puspita, Kurnia. *Membentuk Karakter Emas Melalui Good Attitude*. bantul Yogyakarta: victory pustaka media, 22024.

Putri, Willa. “Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam.” *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 10–20. <https://doi.org/10.51192/instruktur.v1i1.149>.

Putro, Hijrah Eko, Ika Puty Nur Fitria, Nofi Nur Yuhanita, and Indiaty Indiaty. “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.” *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 23–29. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v10i1.1782>.

Qodli, Achmad Zaid Al, and Budi Haryanto. “Analisis Faktor Faktor Yang Melatar Belakangi Kenakalan Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 3 (2024): 764–78.

- Rahmah, Muhammad Yusuf Nadia. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurussalam." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Dakwah* 19, no. 2 (2023): 1–19.
- rajawali-tsa. "Pembentukan Akhlak Baik Seseorang Muslim." *Walisongo Repository*, 2014, 1–26.
- file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/073111150\_bab3.pdf.
- Rakhman, . Danny Arif. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Belajar Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di SMKN 1 Gempol)." (*Malang: UIN Malang, 2021*), 2021, 16.
- Raudatus Shafa, Lahmuddin Lubis, Candra Wijaya. "CONSTRUCTION OF CLIMATE OF SOCIAL AFFECTION IN REALIZING THE NOBLE MORALS OF YOUTH (Phenomenology Study in Medan Johor Kota Medan District)." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 3, no. 2 (2021): 93–119.
- <https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i2.68>.
- Risnaedi, Astri Sulistiani. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Indramayu Jawa barat: Penerbit Adab, 2021.
- Ritonga, Abdullah Sani. "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF HAMKA (Studi Q.S. Luqman Dalam Tafsir Al-Azhar)." *Thesis, ( Medan, UIN Sumatra Utara, 2018)*., n.d., 32–33.
- Rizkiyah, Riza, Istikomah Istikomah, and Nurdyansyah Nurdyansyah. "Strategies

to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions.” *Proceedings of The ICECRS 7* (2020): 1–7. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020366>.

Rosyidah, Euis. “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI TPQ AL-AZAM PEKANBARU.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (2019).

Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al-Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M Salatiga, 2020.

Sa’diyah, Ummu Khalimatus. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik.” *Al-Athfal* 1, no. 1 (2021): 41–58.

Salamah, Umi, and Bulan Purwanto. “Peran Musyrif Terhadap Kualitas Pendidikan Santri.” *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2020): 1–16.

Satria Wiguna, Novira Arafah, and Ryan Alvin Sulidana. “Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat.” *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 2 (2021): 73–84. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i2.351>.

“Sejarah Madrasah,” n.d.

Siregar, Epriliwinda Apipah. “Strategi Musyrifah Dalam Pembinaan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan

- Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.” *Skripsi (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary)*, 2023, 12.
- Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Kualitatif*. Jambi. Salim Media Indonesia, 2019.
- Susiatik, Titik, and Thusma Sholichah. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah” 1, no. 1 (2021): 16–26.
- Sutarjo, Susilo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syafii, Hisyam, and Halim Purnomo. “Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 155–67.
- Syarkawi. “Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Al-Ghazali.” *Al-Fikrah* 8, no. 1 (2019): 175.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: MEDIA NUSA KREATIF, 2015.
- Wada, Fauziah Hamid. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT Sonpedia, 2024.
- wahyudi, jefri heridiansyah, ukie tukinah, yovita mumpuni hartarini. *Manajemen Stategis*. Indramayu Jawa barat: PT Adab Indonesia, 2025.
- Warasto, Heru Nugroho. “Pembentuk Akhlak Siswa.” *Jurnal Mandiri* 2, no. 1

(2018): 65–86.

Wijaya, Helaludin & Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

WULANDARI, AJENG ENDAH. “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Siswa Mis Chairul Bariyyah Sei Semayang Sunggal.” *Tesis (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatra Utara)*, 2021, 1–23.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Dokumentasi Wawancara



a. Wawancara Bersama santri



b. Wawancara Bersama muharikah



c.wawancara Bersama ustadzah nurul koor K30

## Lampiran 2

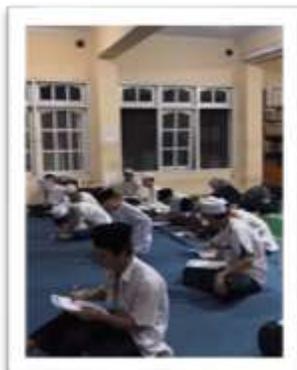
### Dokumentasi Kegiatan Santri



A. Kegiatan Sholawat



B. Kegiatan Tahlil & Istighosah



C. Kegiatan Manaqib



C. Taklim Fiqh

D. Taklim Qur'an

E. Kegiatan Tahfidz



F. Taklim Bahasa Arab

### Lampiran 3

Pedoman wawancara

### INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian:

Strategi Musyrif Dan Musyrifah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Ma'had Al-Irtiqo' Malang

A. Identitas Informan

1. Nama:
2. Usia:

3. Jenis Kelamin:
4. Jabatan di Ma'had:
5. Lama Mengabdi/Menetap:
6. Latar Belakang Pendidikan:

## B. Panduan Pertanyaan Wawancara

### I. Nilai-Nilai Akhlak yang Dibentuk

1. Apa saja nilai-nilai akhlak utama yang ditanamkan kepada santri di Ma'had Al-Irtiqo'?
2. Bagaimana santri menunjukkan perilaku akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana cara musyrifah menegur atau membina santri yang berperilaku kurang baik?
4. Apakah anda menggunakan barang milik teman izin terlebih dahulu?
5. Apakah anda jujur saat mengerjakan ujian?
6. Dengan cara apa anda menjaga pergaulan anda dengan sesama jenis?
7. Bagaimana ustadz/ah kalian dalam menanamkan nilai wara'?

### II. Strategi Musyrif/Musyrifah dalam Pembentukan Akhlak

1. Strategi atau metode apa saja yang digunakan dalam membimbing dan membina akhlak santri?
2. Bagaimana peran Anda sebagai Musyrif/Musyrifah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut?
3. Apakah Anda menerapkan pendekatan keteladanan? Jika ya, dalam hal apa saja?
4. Apakah Anda menggunakan pendekatan behavioristik atau konstruktivistik dalam membina akhlak santri?
5. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan akhlak dilakukan di lingkungan Ma'had?

6. Sejauh mana keterlibatan Anda dalam kegiatan keagamaan dan sosial santri?
7. Apakah ada evaluasi atau monitoring khusus terhadap perkembangan akhlak santri?
8. Apa saja bentuk bimbingan atau arahan yang biasanya diberikan musyrifah terkait akhlak?
9. Apa saja bentuk bimbingan atau arahan yang biasanya diberikan musyrifah terkait akhlak?
10. Kegiatan apa saja yang dipimpin musyrifah dan menurut kamu membantu membentuk akhlak yang baik?

### III. Hasil dari Strategi Pembentukan Akhlak

1. Apa saja perubahan yang terlihat pada santri setelah dibina oleh Musyrif/Musyrifah?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab santri setelah mengikuti pembinaan?
3. Apakah ada peningkatan prestasi akademik atau spiritual santri yang berkorelasi dengan pembentukan akhlak?
4. Apakah strategi yang telah dilakukan berjalan efektif? Mengapa?
5. Sejauh mana kamu merasa terbantu oleh musyrifah dalam memperbaiki sikap atau perilakumu?
6. Apakah ada perubahan dalam akhlak kamu sejak diasuh oleh musyrifah? Ceritakan perubahan yang kamu rasakan.

## Lampiran 4

### Riwayat Hidup

#### Identitas Diri

Nama Lengkap : Nur Widya Aprilia Elsani  
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi 23 April 2000  
 Alamat Rumah : Dusun Karanganyar Desa Bajulmati Kecamatan  
 Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

Handphone : 085955168601  
Email : apriliaelsani5@gmail.com  
Riwayat Pendidikan  
SD : SDN 1 Bajulmati  
SMP : SMP Plus Darussalam  
SMA : SMA Darussalam  
S1 : Universitas Muhamadiyah Malang

## **Lampiran 5**

## Surat Ijin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>PASCASARJANA</b> <small>Jalan Ir. Soekarno No.34 Dabaprejo Kota Batu 65133, Telepon (0341) 531133 Website: <a href="https://pasca.uin-malang.ac.id/">https://pasca.uin-malang.ac.id/</a>, Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a></small>
Nomor : B-1140/Ps/TL.00/3/2025	24 Maret 2025
Lampiran : -	
Perihal : <b>Permohonan Izin Penelitian</b>	

**Yth. MUDIR MAHAD AL-IRTIQO' MALANG**  
Jl. Letjend S. Parman No.26, Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65125

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Nur Widya Aprilia Eisani
NIM	: 230101210011
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag 2. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Judul Penelitian	: Strategi Musyrif Dan Musyrifah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri Di Mahad Al-Irtiqo' Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,  
  
Wahidmumi



 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
Tetap : EFWKQ